

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI PETIK LAUT SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MUNCAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Yuli Rofiatul Aisyah (202101090018)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN 2024**

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI PETIK LAUT SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MUNCAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh :

Yuli Rofiatul Aisyah (202101090018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
198907202019031003

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI PETIK LAUT SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MUNCAR**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Sains Program Studi Tadris IPS

Hari: Senin

Tanggal: 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

HAFIDZ, S.Ag., M.Hum.
NIP.197402182003121002

MUHAMMAD EKA RAHMAN, M.SEI
NUP.201708167

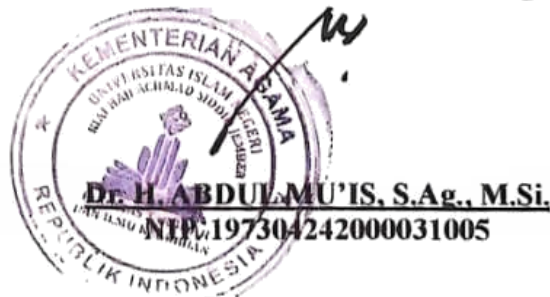
Anggota:

1. Dr. MUKAFFAN, M.Pd.I
2. NASOBI NIKI SUMA, S.Pd., M.Sc.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pengertian malam dan siang, dan kapal-kapal yang berlayar di laut dengan apa yang bermanfaat bagi manusia, serta apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, yang dengan air itu dia hiduapkan bumi setelah matinya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis makhluk, dan perbuatan angin serta awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sesungguhnya terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 164) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dua Sehati 2012), 516.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan penuh rasa syukur terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Dzat yang maha pengasih dan maha penyayang. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. dan kerendahan hati saya ucapkan Terimakasih kepada orang-orang yang senag tiasa mendukung dan menasehati saya, orang-orang sekitar yang menemani saya berjuang dalam melewati kehidupan, orang-orang yang selalu mendo'akan, dan orang-orang yang hadir dalam kehidupan saya. karya tulis ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta Pertama ku, Bapak Muhammad Busri. Beliau memang tidak merasakan bangku kuliah bahkan bangku SMP pun tidak beliau rasakan. Tapi tekad beliau untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak terakhirnya sangatlah luar biasa, terimakasih atas pengorbanannya dan usahanya menuntun putrinya ke jenjang perkuliahan, dan terimakasih atas jerih payahnya untuk membiayai pendidikan yang tak sedikit. Karya ini saya persembahkan untuk Bapak yang paling berhaga di hidup saya.
2. Ibu saya tercinta Ibu Rofi'ah, yang selalu istiqomah mendo'akan di setiap langkah saya yang selalu mendukung saya menempuh pendidikan dan mengejar cita-cita. yang selalu memberikan motivasi tanpa henti. Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan materi yang telah di berikan sepanjang perjalanan akademik saya. Karya ini saya persembahkan untuk Ibu yang paling berhaga di hidup saya.
3. Kakak Kandung saya Ayu Rahayu, yang selalu mendo'akan adiknya untuk mengejar cita-citanya, yang selalu menyisihkan Sebagian uangnya untuk saya, yang selalu

menemani saya dalam hal apa pun dan kondisi apapun. Terimakasih atas dukungannya dan kasih sayangnya.

4. Guru-guru saya serta Dosen-dosen saya di Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember. Yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang tak ternilai. Terimakasih telah menjadi pemandu dalam proses belajar.
5. Sahabat-Sahabat saya yang selalu mendukung dan menyemangati serta menasehati. Trimakasih atas kerja sama dan dukungannya.
6. Almamater saya tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Sang pencipta dan penguasa alam semesta, yang mana berkat taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang menderang yakni adanya addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP. selaku koordinator prodi Tadris IPS yang senantiasa membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Siti Dawiyah Fariyah, M.Pd.I Selaku DPA yang dari awal sudah mengayomi dalam hal mengajukan Judul Skripsi.

6. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. Selaku dosen pembimbing terbaik yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan menasehati penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulis kuliah.
8. Ibu Dian Kismawati, S.Sos.I Selaku kepala sekolah SMP Islam muncar yang telah meluangkan waktunya serta izin dalam penelitian ini.
9. Bapak Ahmad Zaiho selaku kepala desa yang telah meluangkan waktunya serta izin dalam penelitian ini.
10. Wildan Rofikil Anwar, S.H., M.H dan Santi Sarafika Wardani, S.Hi., M.H selaku sepupu penulis yang sudah menyemangati dan memotivasi penulis untuk mengerjakan skripsi.
11. Teman-Teman , seluruh teman KKN 133, Teman Kuliah, terutama kepada teman penulis Fita Febyanti, Ikhdina Alifta, Dwy Dimiyanti, Taufiqi, dan teman PLP yang menyemangati dan menemani penulis dalam menyusun skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2024

Penulis

Yuli Rofiatul Aisyah

Nim: 202101090018

ABSTRAK

Yuli Rofiatul Aisyah : *Nilai-nilai kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar*

Kata Kunci : **Nilai-nilai Kearifan Lokal, Tradisi Petik Laut, Sumber Belajar**

Tradisi petik laut merupakan tradisi yang hidup dalam lingkungan masyarakat sebagai tradisi yang masih di lestarikan serta di jaga kelestariannya. Dalam era modern seperti sekarang ini dimana teknologi semakin canggih dan maraknya anak-anak pada di masa sekarang ini kurang antusias ingin mengetahui tradisi ini dan tradisi petik laut ini yang senantiasa hidup di lingkungan desa kedungrejo sebagai kepercayaan masyarakat desa tradisi petik laut ini untuk ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil yang sudah di dapatkan sebelumnya dan keselamatan nelayan dalam mencari rezeki.

Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah : (1) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar ? (2) Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar ? (2) Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar ?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar. (2) Untuk mengetahui pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar. (3) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar.

Dalam metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar. Tradisi Petik Laut di Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, mencerminkan rasa syukur nelayan kepada Tuhan dan doa untuk keselamatan. Tradisi ini mengandung nilai budaya, gotong royong, dan kreativitas, relevan untuk pembelajaran IPS tentang kehidupan sosial, lingkungan, dan identitas budaya, serta memperkuat kompetensi kewarganegaraan sesuai teori NCSS. 2) pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar. Tradisi Petik Laut di Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, mencerminkan rasa syukur nelayan dan nilai budaya, sosial, serta spiritual. Sebagai sumber pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka, tradisi ini mengajarkan sejarah, keberagaman, gotong royong, toleransi, dan kesadaran lingkungan, sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli budaya, lingkungan, dan masyarakat. 3) implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar. Tradisi Petik Laut memiliki nilai edukatif, sosial budaya, spiritual, dan keberlanjutan lingkungan, yang relevan untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambar Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data.....	61
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbandingan Penelitian Terdahul dengan Penelitian yang akan Dilakukan- 19



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gitik Sebelum Di Arak-arak Ke Lokasi Acara.....	65
Gambar 4.2 Pelaksanaan Tradisi Petik Laut	67
Gambar 4.3 Pemberangkatan Pelarungan Gitik	72
Gambar 4.4 Arak-arak Gitik	73
Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran IPS	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana termaktub dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (2) dan Pasal 36 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 38 UU No. 20 Tahun 2003.¹

Pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam intrakurikuler dilakukan dalam bentuk Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi/topik pembelajaran. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak harus terbatas pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan terintegrasi dengan muatan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah topik pembelajaran terkait keberagaman, yang masuk dalam muatan

¹ Kemendikbud, kurikulum Merdeka

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan IPS misalnya. Muatan pembelajaran ini terkait langsung dengan penguatan dimensi keberbinekaan global. Upaya pencapaian tujuan pembelajaran terkait memahami perbedaan budaya dan mengapresiasinya juga sekaligus dapat membidik kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri. Tujuan pendidikan, menurut Foerster, adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang kearah yang lebih baik. Karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foerster tampak dalam empat ciri fundamental, ciri tersebut yaitu Pertama, keteraturan interior dimana setiap Tindakan diukur berdasarkan nilai. Nilai tersebut menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, Koherensi yaitu yang memberikan keberanian yang membuat seseorang teguh pada prinsip, serta tidak mudah untuk terombang ambing pada segala resiko serta situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang dapat membangun rasa percaya satu sama lain.²

² Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, Fitriyani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD", Jurnal Ilmiah PGSD, Volume 6 No. 2 November 2022. 101-102.

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.³

Pembelajaran merupakan salah satu untuk menambah wawasan terhadap peserta didik untuk mengetahui hal yang belum di ketahui oleh peserta didik, seperti halnya tradisi petik laut dan nilai-nilai kearifan lokalnya yang telah di laksanakan di desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa di desa kedungrejo masih melestarikan tradisi petik laut tersebut yang di adakan satu tahun sekali. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa indonesia beragam macam kebudayaan atau adat istiadat sesuai dengan memperoleh materi yang telah di ajarkan atau di sampaikan oleh guru dan mengetahui langsung terkait tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, secara tidak langsung peserta didik akan tahu bagaimana cara menjaga dan melestarikan budaya yang ada dilingkungannya.

³ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “ *Konsep Dasar IPS*”, (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2021), 05.

Kearifan lokal perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran sains untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang terhubung dengan lingkungan sekitar. Kearifan lokal menjadi modal penting yang berperan penting dalam kajian permasalahan pendidikan sehingga unsur kearifan lokal menjadi penting. Pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan yang kita kenal dengan proses enkulturasi (pembudayaan). Pendidikan disadari sebagai proses pembudayaan. Dalam konteks yang demikian, kearifan lokal menjadi sangat penting untuk dimasukkan sebagai bagian integral sebagai konten kurikulum di setiap jenjang Pendidikan. Oleh karenanya, menggali, menanamkan, serta memperkuat kembali kearifan lokal secara inheren melalui pendidikan dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya daerahnya, sebagai upaya membangun identitas bangsa dan sekaligus dapat difungsikan sebagai filter dalam menyeleksi pengaruh budaya lain. *“Local wisdom in education also has a very important role in the development of nation identity”*. (Kearifan lokal dalam pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan identitas bangsa).⁴

Fungsi kearifan lokal antara lain, pertama sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Kedua, sebagai unsur penghubung masyarakat, agama dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi masyarakat. Keempat, mengubah cara pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground/ kebudayaan yang dimiliki. Kelima, berkembangnya rasa persatuan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk melawan berbagai kemungkinan yang menghambat, bahkan menghancurkan, solidaritas

⁴ Elka Mimin, “Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7, No 4, 2023, 4507.

komunal, yang di hasilkan dari tumbuh kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintergrasi.⁵

Kajian mengenai kearifan lokal ini menyimpulkan bahwa kearifan lokal mempunyai nilai positif yang berdampak positif bila diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai kearifan masyarakat di sekolah melalui pembelajaran IPS berkaitan dengan hubungan interpersonal yang terkait dengan kearifan masyarakat yang menentukan bagaimana individu bertindak dan berperilaku terhadap sesamanya. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial erat kaitannya dengan nilai-nilai yang harus dimiliki siswa dalam pengembangannya. Pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek pengetahuan, nilai sosial, dan nilai kearifan lokal yang perlu dimiliki siswa. Nilai-nilai kearifan terapan adalah nilai-nilai yang membentuk kepribadian peserta didik, dan proses pembelajaran adalah nilai-nilai seni, nilai keharmonisan, nilai pendidikan, nilai keindahan, nilai hiburan, nilai kebahagiaan untuk pembentukan Nilai kearifan lokal berasal dari tradisi dan adat istiadat masing-masing daerah, sehingga banyak sumber informasi untuk mempelajari nilai kearifan lokal.⁶

Seluruh bentuk kearifan lokal perlu dihayati, diimplementasikan melalui generasi muda agar membentuk tatanan perilaku masyarakat terhadap sesama manusia, alam, dan gaib. Seringkali, pengetahuan yang dimiliki manusia mengenai lingkungan setempat dijadikan tuntunan atau pedoman yang tepat untuk mengembangkan aktivitas atau kegiatan lingkungan sekitar. Pada dasarnya, kearifan lokal berperan penting untuk siswa agar ikut andil melestarikan tatanan kehidupan guna menjaga

⁵ Lutfi Tri Wardani, "Kontruksi Sosial Kearifan Lokal Pada Tradisi Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

⁶ Faiq Nabila, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu Di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terhadap suatu nilai sosial tersebut tidak dapat membentuk kearifan lokal. Pada akhirnya, kearifan lokal tersebut tidak dapat di pisahkan dari interaksi masyarakat terhadap lingkungannya yang telah di kembangkan.⁷

Salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai pembelajaran IPS berdasarkan keunikan dan nilai-nilai sosial yang di harapkan mampu membantu peserta didik melihat dan mempelajari makna atau arti kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu nilai-nilai kearifan yang ada di kabupaten Banyuwangi kecamatan Muncar di desa Kedungrejo yaitu tradisi Petik Laut. Tradisi Petik Laut ini dilakukan satu tahun 1 kali sebagai ucapan rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta meminta keselamatan dan limpahan rezeki.

Tradisi Petik Laut ini memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang belum di ketahui oleh masyarakat luas. Salah satunya cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap nilai kearifan lokal yang dengan menerapkan dalam pembelajaran IPS, sehingga guru bisa menyampaikan apa saja pentingnya nilai kearifan lokal terhadap tradisi suatu daerah terutama tradisi Petik Laut. Pengetahuan yang di dapat di sekolah dapat membantu untuk mensosialisasikan betapa pentingnya nilai kearifan lokal ini kepada masyarakat luas khususnya terhadap siswa itu sendiri.

Tujuan dari skripsi ini adalah Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Petik Laut, seperti gotong royong, rasa syukur kepada Tuhan, pelestarian lingkungan, solidaritas sosial, dan penguatan identitas budaya

⁷ Putri Yuli Istiqomah, "Ritual Tari Seblang Olehsari Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi", Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

lokal. Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran IPS di SMP, agar siswa dapat memahami hubungan antara budaya lokal dengan konsep-konsep dalam IPS, seperti budaya, masyarakat, dan interaksi sosial. Membantu melestarikan tradisi Petik Laut dengan menjadikannya bagian dari pendidikan formal, sehingga siswa tidak hanya belajar budaya lokal secara teoretis tetapi juga mempraktikkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Membuat pembelajaran IPS lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, khususnya mereka yang tinggal di daerah pesisir, dengan memanfaatkan tradisi lokal yang dekat dengan mereka. Mengembangkan karakter siswa, seperti sikap peduli lingkungan, toleransi, dan kebanggaan terhadap budaya lokal melalui eksplorasi tradisi Petik Laut. Mendorong kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah lokal dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam dunia pendidikan, sehingga tradisi lokal tidak hanya dihargai tetapi juga dipahami secara mendalam. Tujuan ini mendukung upaya membangun pembelajaran IPS yang lebih interaktif, bermakna, dan berbasis pada realitas sosial-budaya di lingkungan sekitar siswa.

Menariknya dalam penelitian ini adalah tradisi petik laut yang mula tradisi ini dari hindu budha dan sekarang di wariskan kepada masyarakat sekitar dan menjadi tradisi tahunan yang di lestarikan oleh masyarakat islam sekitar dan sering di sebut *Rokat Tase'*. Di dalam acara tersebut ada beberapa rangkaian acara seperti Perlombaan, Pengajian/do'a bersama, Arak-arak Gitik, Tarian, berdo'a di makam leluhur penari gandrung, dll. Tradisi petik laut ini sangat di perhatikan oleh masyarakat sekitar dan selalu meriah dengan rangkaian acaranya, masyarakat sekitar sangat antusias menyambut tradisi petik laut ini dan tak sedikit masyarakat yang

merayakannya melainkan seluruh warga muncar merayakannya dan ada beberapa warga selain warga muncar juga ikut merayakannya.

Peneliti mengangkat judul ini untuk menjadi judul di skripsi peneliti agar siswa atau anak muda sekarang bisa tau arti tradisi petik laut dan juga kearifan lokalnya, tak semua siswa atau anak muda zaman sekarang tau tentang tradisi ini agar mereka tidak hanya saja mengikuti tradisi tapi tidak tau dengan arti tradisi petik laut itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang konsep prosedur pembelajaran ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal ini sangat cocok di terapkan disekolah salah satunya di SMP. Berdasarkan uraian di atas dan juga permasalahan di atas bahwasannya guru dan sekolah perlu menjelaskan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan budaya tradisi petik laut. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melestarikan tradisi dan juga adat istiadat yang sudah di miliki, sehingga mendorong peneliti untuk meningkatkan kearifan lokal dan budaya tradisi petik laut terhadap masyarakat luas khususnya siswa. Peneliti menuangkan ide tersebut ke dalam karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Kearifan lokal Tradisi Petik Laut Dalam Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar"**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fpkus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸ Berdasarkan latar belakang yang telah

⁸ Tim Penyusun universitas islam negeri kiai achmad siddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember. Uin khas Jember Press, 2022), 29.

dipaparkan, dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?
3. Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan penelitian ini hasil fokus penelitian di atas yaitu :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama.
- c. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS.

⁹ Tim Penyusun universitas islam negeri kiai achmad siddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember. Uin khas Jember Press, 2022), 30.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Dan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis dan juga masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus realistis. Adanya penelitian dapat memeberikan manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta mendapat wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Dalam Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Muncar, serta sebagai bahan rujukan atau refrensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik itu secara teori maupun praktik.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah tentang pelaksanaan pembelajaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada tradisi petik laut.
- 3) Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang penelitian serta juga dapat menambah pengalaman dan gambaran untuk peneliti lebih lanjut.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama

- 1) Memperolehi informasi secara kongkrit tentang kondisi objektif lembaga mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut.
- 2) Hasil dari penelitian membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan.
- 3) Hasil penelitian ini menjadi pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai mata pelajaran IPS, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran terkesan menyenangkan.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan siswa sebagai sumber belajar dan menjadi bahan masukan serta bahan rujukan dalam mengetahui pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal adalah nilai yang masih di pertahankan sampai saat ini dan di lakukan di kehidupan masyarakat yang di wariskan dari leluhur ke generasi mendatang.

Nilai di dalam KBBI adalah sebuah patokan atau standar yang digunakan dalam proses pengukuran. Nilai juga merupakan sebuah sifat yang berguna dan juga penting bagi lingkungan sosial. Nilai juga dapat dipandang sebagai sebuah aspek yang dapat menyempurnakan hidup dari individu.¹⁰ Nilai adalah suatu pengertian atau pensifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda, Rachman. Berdasarkan pengertian tersebut nilai adalah sesuatu penghargaan yang diberikan kepada benda agar benda tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹¹

kearifan lokal menjadi hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kebudayaan. Kearifan lokal adalah ciri khas dari suatu kebudayaan yang di pertahankan dari sejak dahulu . Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan itu sangat penting guna memberi pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tertentu. Sekolah menjadi tempat yang harus diadakannya literasi kebudayaan untuk membangun rasa kepedulian dalam menjaga kelestarian budayanya. Untuk mewujudkan harapan ini diperlukan adanya beragam upaya dari berbagai pihak

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 22-25.

¹¹ Rasid Yunus, “*Nilai-nilai Kearifan Lokal (LOCAL GENIUS) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 17.

dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar bisa memahami Literasi Budaya.¹²

2. Tradisi Petik Laut

Tradisi petik laut adalah tradisi yang dilaksanakan satu tahun sekali sebagai bentuk ucapan rasa syukur supaya mendapatkan hasil yang melimpah yang dilaksanakan di laut tempat Masyarakat sekitar mencari rezeki.

Upacara petik laut muncar merupakan ritual yang telah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Muncar. Masyarakat percaya bahwa upacara petik laut merupakan bagian penting dari kehidupan mereka dan harus dilaksanakan. Upacara ini pada prinsipnya merupakan suatu permohonan terhadap penguasa agar diberikan keselamatan dan kesejahteraan. Pentingnya makna laut bagi kelangsungan hidup masyarakat muncar menjadi latar belakang dilaksanakannya petik laut ini. Secara harfiah petik laut berasal dari dua kata yaitu petik dan laut, petik memiliki arti ambil, pungut, atau peroleh sedangkan laut bermakna laut itu sendiri, jadi dapat dimaknai bahwa petik laut adalah memetik, mengambil, atau memperoleh hasil dari laut yang berguna sebagai sumber penghidupan masyarakat muncar. Upacara petik laut memiliki arti ngalap berkah yaitu meminta limpahan berkah dan kemakmuran dari hasil laut serta bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar hasil ikan yang akan datang bisa lebih banyak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa petik laut merupakan acara selamatan berbentuk ritual atau upacara dengan serangkaian acara seperti pelarungan sesaji dan pembacaan doa-doa yang bertujuan sebagai penghargaan terhadap laut atas

¹² Ikbal Tialo, "Upaya Guru Dalam Melestarikan Budaya Lokal Tumbilotohe Melalui Pembelajaran IPS", Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional, Volume 1, Nomor 2, 2023, 81.

hasil alam yang melimpah serta sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki dan permohonan agar selalu diberi keselamatan.¹³

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek- aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk memberikan dorongan kepada generasi muda agar mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan sebagai seorang warga negara dengan berbagai macam latar belakang budaya.

Berdasarkan judul Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi petik laut dalam sumber pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Islam Muncar, maka penelitian ini akan mengulas mengenai Implementasi dari proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Muncar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia, maka pengimplementasian kearifan lokal akan berhubungan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang mengatur interaksi dan juga kehidupan manusia di sebuah daerah yang mengarahkan pada kehidupan karakter yang positif.¹⁴

¹³ Eka Nurmalasari, " Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut", Jurnal Artefak, Vol.10, No.1, 2023, 45-46.

¹⁴ Faiq Nabila, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu Di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini akan di sistematikan menjadi lima bab yang dimana saling berkaitan satu sama lainnya. Sebelum memasuki bab yang pertama didahului dengan judul penelitian (sampul), pada bab pertama terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya bab kedua yaitu kajian pustaka yang di dalamnya terdiri penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab selanjutnya yaitu bab ketiga metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab yang ke empat bisa di sebut penyajian data dan analisis data yang meliputi, gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Yang terakhir yaitu bab kelima yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Beberapa studi penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur, dan dilakukan kajian sebelumnya. Sehingga penelitian dapat melakukan perbedaan dengan peneliti-peneliti tersebut. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebagai tinjauan pustaka diantaranya adalah:

- 1) Putri Yuli Istiqomah tahun 2023, jurusan studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Ritual Seblang Olehsari Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi” Skripsi ini fokus penelitian pada muatan materi yang terkandung dalam ritual tari seblang sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi dan implementasi etnopedagogi ritual tari seblang dengan pembelajaran sekolah menengah pertama. Permasalahan yang terjadi di peneliti terdahulu adalah terjadi peristiwa yang membuat menantang dan sangat mengejutkan sehingga pertunjukan ini akan berhenti. Dan Adapun factor-faktor yang menjadikan peristiwa itu terjadi adalah maraknya hiburan berbasis video dan televisi, seni pertunjukkan tidak mampu beradaptasi dengan budaya kontemporer (sejenis), masyarakat semakin maju dan sibuk sehingga tidak sempat atau tidak mau menonton pertunjukkan tradisional, dan masyarakat menghindari seni pertunjukan.
- 2) David Ardiyanto Tahun 2022, jurusan studi Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Sejarah Perubahan Sosial Ritual Petik Laut Menjadi Aajang Pesta Rakyat Nelayan di Desa

Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1996–2020” skripsi ini fokus penelitian pada proses perubahan sosial ritual petik laut menjadi ajang pesta rakyat dan dampaknya dari perubahan sosial ritual petik laut di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1996 – 2020. Permasalahan yang terjadi di peneliti terdahulu adalah pada jangka antara tahun 1996-2020 bahwa terjadi sebuah perubahan sosial ritual petik laut yang mengalami pembaharuan akibat arus perubahan kemajuan teknologi, informasi dan gaya hidup Masyarakat. Perubahan sosial yang termasuk juga bagian dari perubahan budaya, pada gaya hidup Masyarakat dan alat tangkap nelayan yang juga mempengaruhi terhadap budaya ritual petik laut.

- 3) Faiq Nabila Tahun 2022, jurusan studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu di Desa Semburo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips di SMP” skripsi ini fokus penelitian nilai-nilai kearifan local pada tradisi manten tebu di pabrik gula semboro dan pemanfaatan nilai-nilai kearifan local sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP. Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial banyak dipandang sebagai sebuah mata pelajaran sampingan di dalam kurikulum. Di tengah era globalisasi yang menyediakan beberapa subjek pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang kuno dan ketinggalan zaman. Ilmu Pengetahuan Sosial juga disampaikan dengan metode yang kuno. Hal tersebut terjadi karena IPS masih diberikan dengan cara yang kuno, yaitu menggunakan ceramah di depan kelas. IPS juga masih menomorsatukan kemampuan untuk menghafal dan juga jarang

menggunakan sumber serta metode mengajar yang memiliki inovasi sehingga tidak menarik minat peserta didik. Proses pembelajaran juga tidak memberikan sebuah pengalaman yang mengesankan bagi siswa dan tidak dapat membantu siswa untuk mempelajari cara menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, ilmu pengetahuan sosial juga dianggap sebagai beban bagi peserta didik karena mereka dipaksa untuk menghafal berbagai macam definisi dan kisah.

- 4) Eka Nurmalasari, Jurnal Artefak Vol.10 No.1 April 2023 “ Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpah Hasil Laut” Jurnal ini mendeskripsikan tentang upacara petik laut merupakan bentuk ungkapan penghargaan bagi Masyarakat nelayan terhadap laut yang telah menjadi sumber kehidupan. Mengkaji sejarah dan perkembangan budaya upacara petik laut yang dilakukan masyarakat Muncar serta makna dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara tersebut melalui penelitian studi pustaka untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- 5) Suci Setiya Rahayu, Waskito, Arif Widiyant Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 2 No. 6 2022 “Budaya Petik Laut: Solidaritas sosial berbasis kearifan lokal pada masyarakat pesisir di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo” Jurnal ini mendeskripsikan tentang Solidaritas sosial yang ada dalam tradisi petik laut. Untuk mengungkapkan sejarah, bentuk-bentuk dan strategi merawat solidaritas sosial pada pelaksanaan ritual petik laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah, bentuk–bentuk dan strategi merawat solidaritas sosial pada pelaksanaan ritual Tradisi Petik Laut. Penelitian ini menggunakan paradigma fakta sosial Emile Durkheim. Penelitian

ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim yang didasarkan pada kesadaran kolektif.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahul dengan Penelitian yang akan Dilakukan

NO	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Yuli Istiqomah tahun 2023 “Ritual Seblang Olehsari Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi”	1. Sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial menengah pertama dan sama-sama di satu kabupaten. 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek yang di teliti adalah ritual seblang olehsari.
2	David Ardiyanto Tahun 2022 “Sejarah Perubahan Sosial Ritual Petik Laut Menjadi Aajang Pesta Rakyat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1. Sama-sama meneliti objek tradisi petik laut dan di satu tempat yang sama 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Tidak di kaitkan dengan sumber pembelajaran

	Tahun 1996–2020”		
3	Faiq Nabila Tahun 2022 “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu di Desa Semburo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips di SMP”	1. Sama-sama meneliti kearifan lokal dan sama-sama mengaitkan ke dalam sumber pembelajaran. 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Objek yang di teliti adalah tradisi manten tebu, sedang kan peneliti yang akan di lakukan meneliti tradisi petik laut.
4	Eka Nurmalasari, Jurnal Artefak Vol.10 No.1 April 2023 “Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpah Hasil Laut”	meneliti dengan objek yang sama dan lokasi yang sama	1. Tidak di kaitkan dengan pembelajaran. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research).
5	Suci Setiya Rahayu, Waskito, Arif Widiant Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 2 No. 6 2022 “Budaya Petik Laut: Solidaritas sosial	Sama-sama meneliti objek yang sama	1. Tidak mengaitkan dengan sumber pembelajaran 2. Penelitian ini menggunakan paradigma fakta sosial yang dikemukakan langsung oleh Emile Durkheim dalam

	berbasis kearifan lokal pada masyarakat pesisir di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo”		bukunya
--	--	--	---------

Dari peneliti terdahulu mulai dari Putri Yuli Istiqomah, Ritual tari seblang olehsari Banyuwangi sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama berbasis etnopedagogi, David Ariyanto, Sejarah perubahan sosial ritual petik laut menjadi ajang pesta rakyat nelayan di desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten Banyuwangi tahun 1996-2020, Faiq Nabila, nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi manten tebu di desa semboro kabupaten jember dan pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP, Eka Nurmala Sari, nilai-nilai kearifan lokal upacara petik laut muncar sebagai simbol penghargaan nelayan terhadap limbah hasil laut, Suci Rahayu Dan kawan-kawan, budaya petik laut: solidaritas sosial berbasis kearifan lokal pada Masyarakat pesisir di dusun persehan kabupaten probolinggo. Jika di kaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan memang terdapat beberapa kesamaan dalam fokus penelitian yang mereka lakukan seperti saya mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS, akan tetapi dalam segi perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan, perbedaan yang terlihat dari sini mengenai lembaga yang akan diteliti dan beberapa penelitian menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Peneliti berharap

bisa menyempurnakan penelitian terdahulu dengan mengembangkan proses penelitian ini dan menemukan hal baru.

B. Kajian Teori

1) Nilai-nilai kearifan lokal

Nilai di dalam KBBI adalah sebuah patokan atau standar yang digunakan dalam proses pengukuran. Nilai juga merupakan sebuah sifat yang berguna dan juga penting bagi lingkungan sosial. Nilai juga dapat dipandang sebagai sebuah aspek yang dapat menyempurnakan hidup dari individu.¹⁵ Nilai adalah suatu pengertian atau pensifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda, Rachman. Berdasarkan pengertian tersebut nilai adalah sesuatu penghargaan yang diberikan kepada benda agar benda tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁶

Sebagai sebuah pandangan hidup, kearifan lokal memuat nilai-nilai yang menjadi pegangan dan dasar bagi sebuah masyarakat dalam melangsungkan kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengikat bagi sebuah masyarakat. Menurut Goldmann pandangan hidup sebuah masyarakat dapat dipahami sebagai pandangan dunia. Hal tersebut disebabkan dalam pandangan hidup terdapat kebermaknaan sebuah relasi antara manusia dan dunia, atau lingkungan, yang koheren dan padu. Adapun yang dimaksud nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kualitas yang terkandung dalam sebuah objek.¹⁷

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 22-25.

¹⁶ Rasid Yunus, *“Nilai-nilai Kearifan Lokal (LOCAL GENIUS) Sebagai Penguat Karakter Bangsa”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 17.

¹⁷ Indra Tjahyadi, Sri Andayani, Hosnol Wafa, *“Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya”*, (Lamongan : Pagan Press, November 2020), 37

Menurut Keraf, Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, wawasan adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia di dalam kehidupan komunitas ekologinya. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai perwujudan dari bagaimana masyarakat menjalani kehidupan untuk mampu bersinergi, baik dengan lingkungan sosial maupun lingkungan alam.¹⁸

Rosidi kemudian menjelaskan dari kearifan lokal bahwa istilah tersebut pertama kali digunakan oleh Quaritch Wales pada tahun 1948- 1949. Wales menerjemahkan kearifan lokal dari kata local genius yang dapat diartikan sebagai aspek budaya dari sebuah daerah yang mampu untuk membantu masyarakat untuk menghadapi budaya yang datang dari luar (budaya asing) ketika kedua budaya tersebut berhubungan.¹⁹

kearifan lokal menjadi hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kebudayaan. Kearifan lokal adalah ciri khas dari suatu kebudayaan yang di pertahankan dari sejak dahulu . Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan itu sangat penting guna memberi pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tertentu. Sekolah menjadi tempat yang harus diadakannya literasi kebudayaan untuk membangun rasa kepedulian dalam menjaga kelestarian budayanya. Untuk mewujudkan harapan ini diperlukan adanya beragam upaya dari berbagai pihak

¹⁸ Karimatus Saidah, M.Pd, Kuku Andri Aka, M.Pd, Rian Damariswara, M.Pd, “ *Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*”, (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahim, 2020), 6-7.

¹⁹ Ajip Rosidi, “*Kearifan Lokal Dalam Perpektif Budaya Sunda*”, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), 135.

dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar bisa memahami Literasi Budaya.²⁰

Kearifan lokal secara epistemologi terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) yang berarti kebijaksanaan dan lokal (local) berarti setempat. Local wisdom dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.²¹ Kearifan lokal menyiratkan beberapa konsep, yaitu :

- a) Kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang dijadikan sebagai petunjuk perilaku seseorang.
- b) Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya.
- c) Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Konsep demikian juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia yang hidup di lingkungan alam dan sosialnya kearifan lokal muncul sebagai penjaga atau filter iklim global yang melanda kehidupan manusia.²²

Sedangkan pengertian kearifan lokal menurut para ahli, antara lain sebagai berikut;

²⁰ Ikbal Tialo, "Upaya Guru Dalam Melestarikan Budaya Lokal Tumbilotohe Melalui Pembelajaran IPS", Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional, Volume 1, Nomor 2, 2023, 81.

²¹ Triani Widyanti, "Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, 2015, 161.

²² Sukron Mazid, Danang Prasetyo, dan Farikah, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 11, No 02, 2020, 252.

1. Rahyono

Menurutnya, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain.

2. Apriyanto

Arti kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka, pedoman ini bisa tergolong dalam jenis kaidah sosial, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Akan tetapi yang pasti setiap masyarakat akan mencoba mentaatinya.

3. Paulo Freire

Menurutnya, pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu konkret dengan apa yang mereka hadapi. Oleh karena itu di perlukan adanya integrasi ilmu pengetahuan dengan kearifan lokal.

Dari pengertian kearifan lokal menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa materi kearifan lokal dan bahasannya ialah suatu bentuk kearifan setempat. Jadi kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik

dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat.²³

Namun, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai dasar perilaku atau landasan kesadaran berkehidupan dan bermasyarakat sebuah masyarakat. Kearifan juga memiliki fungsi-fungsi lain yang juga menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat. Setidaknya terdapat empat fungsi kearifan lokal dalam sebuah masyarakat. Adapun fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut.

- a. Sebagai Penanda Identitas Masyarakat
- b. Sebagai Elemen Perekat (Aspek Kohesif) Lintas Warga, Lintas Agama, dan Kepercayaan
- c. Sebagai Medium Penjaga Stabilitas
- d. Sebagai Unsur Kultural Yang Ada Dan Hidup Dalam Masyarakat²⁴

Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan tradisional, praktik spiritual, sistem nilai, adat istiadat, seni, serta hubungan dengan alam dan lingkungan. Ini mungkin mencakup tradisi lisan, cerita rakyat, lagu, tarian, kerajinan tangan, metode pertanian tradisional, pengobatan tradisional, hukum adat, dan praktik komunal. Salah satu tujuan pengenalan konsep kearifan lokal adalah untuk melestarikan dan menghormati warisan budaya dan pengetahuan yang ada di suatu wilayah. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya dan membangun rasa kebanggaan dalam masyarakat. Pengenalan konsep kearifan lokal juga memiliki implikasi

²³ Sulpi Affandy, "Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik", *Att hulab*, Volume, II No. 2, 2017, 196.

²⁴ Indra Tjahyadi, Sri Andayani, Hosnol Wafa, "Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya", (Lamongan : Pagan Press, November 2020), 38-39.

penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan kearifan lokal, masyarakat dapat mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan alam dan sosial mereka.²⁵

Penghormatan terhadap alam dan pencipta, yang tercermin dalam upacara penghormatan laut. Tradisi ini mempererat solidaritas antaranggota masyarakat pesisir, mengajarkan pentingnya kerja sama, gotong-royong, dan kohesi sosial. Terdapat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian laut sebagai sumber kehidupan. Pemberdayaan masyarakat nelayan dan usaha lokal yang terkait dengan hasil laut dan budaya pesisir.

2) Tradisi petik laut

Tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang di jalankan dalam suatu masyarakat. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), tradisi dimaknai sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kamus Antropologi, tradisi diartikan sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.

Petik laut sebagai ritual bersih desa belum di ketahui kapan dimulainya. Wawancara dengan para pemuka masyarakat nelayan muncar

²⁵ Andi Taufan et al, "Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia", (Bandung: Widina Media Utama, Oktober 2023), 44.

memberikan informasi bahwa dalam bentuk ritual ini berpotensi sebagai pemersatu masyarakat nelayan muncar yang memiliki kesamaan profesi, wilayah, dan menempatkan laut sebagai sumber penghidupan. Beragam informasi dan ekspresi berpeluang ditampilkan dalam serangkaian kegiatan ritual petit laut muncar beragam kegiatan dapat dilihat dari fokus kepentingan dan profesi masing-masing.²⁶

Menurut Abdus Salam dalam bukunya di tuliskan bahwasannya istilah “tradisi” ini kurang lebih mengacu pada sebuah kepercayaan, pemikiran, paham, sikap, kebiasaan, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Penyampaian atau pewarisan tradisi dari generasi ke generasi ini biasanya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut atau dengan praktik dan contoh yang dilakukan oleh generasi tua (elders) pada generasi muda, bukan melalui instruksi tulisan. Meskipun disampaikan secara lisan dan sering kali tidak bisa diverifikasi secara ilmiah tetapi tradisi tersebut selalu dianggap sebagai “historis” oleh masyarakat setempat. Tradisi ini bisa bersifat atau berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan sakral (seperti ritual) maupun non-keagamaan yang bersifat profan (misalnya ucapan salam dan terima kasih, jamuan makan pada tamu, cara memasak, dan seterusnya).²⁷

Hal tersebut juga senada dengan pendapat koentjaraningrat yang mengatakan bahwa tradisi sama dengan adat. Adat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata-kelakuan. Adat dapat dipahami

²⁶ Novi Anoerajekti, Sudibyo, Sudartomo Macaryus, “*Sastra Maritim*”, (PT. Kanisius)

²⁷ Abdus Salam, “*Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*”,(semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama, Agustus 2019), 2.

sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensikloedi islam disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun menurun. Kata adat disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti hukum adat dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti di sebut adat saja.²⁸

Kepercayaan masyarakat Jawa tentang roh dan kekuatan ghaib telah dimulai sejak zaman pra sejarah. Nenek moyang orang Jawa beranggapan bahwa semua benda yang berada disekitarnya adalah “bernyawa”, dan semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan ghaib. Anggapan seperti ini menyebabkan orang Jawa mengakui dengan adanya roh paling berkuasa melebihi kekuatan diri manusia.²⁹ Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah tradisi petik laut. Tradisi ini berada di desa kedungrejo kecamatan muncae kabupaten banyuwangi. Sebagai sebuah ucapan rasa syukur masyarakat terhadap tuhan yang maha esa karna telah di berikan rezeki yang berlimpah.

Tradisi ini memiliki banyak elemen yang bisa dijadikan materi pembelajaran:

- a. Keragaman Sosial dan Budaya: Membantu siswa memahami keberagaman budaya di Indonesia, terutama budaya pesisir.
- b. Nilai Kerja Sama Sosial: Petik laut melibatkan partisipasi banyak pihak dan mengajarkan nilai kerja sama dan kebersamaan.
- c. Pelestarian Lingkungan: Memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama laut sebagai sumber daya alam.

²⁸ Ana Faridatul Munawaroh, “ *Makna Filosofi Tradisi bedudukan Didesa Asmpapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

²⁹ Budiono Herususanto, “*Symbolisme Budaya Jawa*” (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983) , 98.

- d. **Ekonomi Lokal:** Mengenalkan konsep ekonomi berbasis masyarakat dan potensi ekonomi lokal melalui hasil laut.

fungsi tradisi petik laut serta Agama Islam dalam Masyarakat Pesisir. Loyal dan tidaknya individu, atau masyarakat pada nilai-nilai tradisi sama maknanya dengan loyal dan tidaknya dengan ajaran agama, yang itu selalu memiliki derivasi yang sama dengan tercipta dan tidaknya kebermaknaan atau keteraturan makna hidup suatu individu dan masyarakat dalam tata sosial tertentu. Di mana tradisi dan keberagaman yang ada selalu hadir menjadi dasar pijak setiap individunya dalam berperilaku.³⁰ Sebagai sebuah tradisi, terdapat kepercayaan tradisi petik laut harus dilakukan dengan mempersiapkan perahu kecil untuk menaruh sesajen yang di sebut gitik.

Unsur-unsur dalam Tradisi Petik Laut:

- a. **Prosesi Larung Sesaji:** Inti dari tradisi petik laut adalah prosesi larung sesaji, yaitu penghantaran sesajen yang diletakkan di atas perahu atau rakit kecil ke tengah laut. Sesajen ini biasanya berupa hasil bumi, seperti buah-buahan, hasil bumi, serta kepala hewan ternak, yang dipercaya sebagai bentuk persembahan kepada penguasa laut. Larung sesaji dilakukan dengan harapan agar laut memberikan keselamatan dan berkah.
- b. **Pelibatan Masyarakat:** Tradisi petik laut biasanya melibatkan seluruh masyarakat pesisir, mulai dari para nelayan, tokoh adat, hingga pemerintah lokal. Acara ini sering kali diiringi dengan kesenian tradisional, seperti tari-tarian dan musik gamelan, yang semakin menambah semarak upacara.

³⁰ Rera Rizkika, “*Sinkertisme Jawa Dan Islam Dalam Tradisi Petik Laut Masyarakat Pesisir Tanjung Papuma, Kabupaten Jember Jawa Timur*”, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2019.

Masyarakat memandang upacara ini sebagai peristiwa sakral sekaligus hiburan tahunan.

- c. **Rasa Syukur dan Permohonan Keselamatan:** Makna dari petik laut adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan laut yang melimpah dan harapan agar di tahun-tahun mendatang keselamatan dan keberkahan terus diberikan. Masyarakat percaya bahwa dengan melaksanakan petik laut, hubungan antara manusia dan alam, khususnya laut, akan terjaga dengan harmonis.³¹

3) Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Konsepsi sumber belajar mencakup empat kategori :

- a. Materi
- b. peralatan dan perlengkapan
- c. orang
- d. kondisi/setting

Kategori ini bertransformasi. Transformasi itu menjadi empat komponen yang melatarbelakangi sumber belajar, yakni, Klasifikasi, Jarak besar dari sumber daya, Media, dan Sumber daya yang didesain. Belakangan, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting. Sumber

³¹ Watiek Ideo, “*Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Kemeriahn Upacara Adat Petik Laut*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Komplek Kemendikbud Gd. E Lt. 10. 2017).

berdasarkan utilitas an sich disebut sumber belajar dan menjadi sebagai bagian dari teknologi pendidikan, bukan bagian dari teknologi pembelajaran. Maka, media belajar mencakup komponen sistem pembelajaran (sumber terdesain) sebagaimana sumber berdasarkan utilitasnya. Sementara teknologi pembelajaran hanya mencakup komponen sistem pembelajaran atau sumber terdesain.

Dengan ungkapan sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran. Drotner menyebut bahwa terma “sumber belajar“ sebetulnya menegaskan bahwa ia merupakan tujuan dan konteks pembelajaran yang menentukan apakah sebuah sumber merupakan sumber belajar atau tidak, bukan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi utama dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.³²

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Di jelaskan oleh Winarno Surakhmat bahwa dalam proses belajar mengajar, yang hakikatnya merupakan proses edukatif, setidaknya terdapat tujuan komponen, yaitu :

- a. Tujuan yang jelas yang akan dicapai
- b. Bahan yang menjadi ini interaksi
- c. Siswa yang aktif mengalami
- d. Guru yang melaksanakan

³² Ani Cahyadi, “*Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*”, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6-7.

- e. Metode tertentu untuk mencapai tujuan
- f. Situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik
- g. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi tersebut

Komponen proses belajar mengajar tersebut harus mampu diintegrasikan dan mampu membentuk system yang saling berhubungan sehingga mampu menciptakan proses belajar-mengajar yang berkualitas. Kualitas proses belajar mengajar tersebut dapat dilihat dalam aspek-aspek.³³

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Konsepsi sumber belajar mencakup empat kategori :

- e. Materi
- f. peralatan dan perlengkapan
- g. orang
- h. kondisi/setting

Kategori ini bertransformasi. Transformasi itu menjadi empat komponen yang melatarbelakangi sumber belajar, yakni, Klasifikasi, Jarak besar dari sumber daya, Media, dan Sumber daya yang didesain. Belakangan, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting. Sumber berdasarkan utilitas an sich disebut sumber belajar dan menjadi sebagai bagian dari teknologi pendidikan, bukan bagian dari teknologi pembelajaran. Maka,

³³ Andi Prastowo, “*Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*”, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 21.

media belajar mencakup komponen sistem pembelajaran (sumber terdesain) sebagaimana sumber berdasarkan utilitasnya. Sementara teknologi pembelajaran hanya mencakup komponen sistem pembelajaran atau sumber terdesain.

Dengan ungkapan sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran. Drotner menyebut bahwa terma “sumber belajar“ sebetulnya menegaskan bahwa ia merupakan tujuan dan konteks pembelajaran yang menentukan apakah sebuah sumber merupakan sumber belajar atau tidak, bukan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi utama dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.³⁴

4) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dengan kata lain dapat dikemukakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapanpun. Beberapa pendapat menurut para ahli :

³⁴ Ani Cahyadi, “*Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*”, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6-7.

1. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
2. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dengan secara sengaja mengelola lingkungan seseorang untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dalam hal ini merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁵

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di pwekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.³⁶

Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar/menengah. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif

³⁵ Ida Bagus Made Astawa, dan I Gede Ade Putra Adnyana, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Depok: Rajawali pers, 2018), 12-13.

³⁶ Istna Yusria, “*Upaya Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020*”, *Heritage: Journal of Social Studies*, Vol 2, No 2, 2021.

cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.

Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar/menengah khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut.³⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki banyak pengertian, baik dari undang-undang maupun pendapat ahli. Berikut adalah beberapa pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

1. *National Council for the Social Studies (NCSS)*

Mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah IPS merupakan studi yang sistematis atas berbagai disiplin ilmu antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan lain-lain.

Sepuluh tema tersebut adalah:

³⁷ Dr. H. Abdul Karim, M.Pd, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*", (Yogyakarta: CV. Surya Grafika Pati, 2013), 5.

1. Budaya

Melalui studi budaya dan keragaman budaya, peserta didik memahami bagaimana manusia menciptakan, belajar, berbagi, dan beradaptasi dengan budaya, serta menghargai peran budaya dalam membentuk kehidupan dan masyarakat mereka, serta kehidupan dan masyarakat orang lain. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit dan mata kuliah yang membahas geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi, serta topik multikultural di seluruh kurikulum.

2. Waktu, Kontinuitas, dan Perubahan

Melalui studi tentang masa lalu dan warisannya, peserta didik meneliti lembaga, nilai, dan kepercayaan orang-orang di masa lalu, memperoleh keterampilan dalam penyelidikan dan penafsiran sejarah, dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana peristiwa dan perkembangan sejarah yang penting telah membentuk dunia modern.

Tema ini muncul dalam mata kuliah sejarah, serta dalam mata kuliah studi sosial lainnya yang pengetahuan tentang masa lalu penting.

3. Manusia, Tempat dan Lingkungan

Tema ini membantu peserta didik mengembangkan pandangan dan perspektif spasial mereka tentang dunia, memahami di mana orang, tempat, dan sumber daya berada dan mengapa mereka ada di sana, serta mengeksplorasi hubungan antara manusia dan lingkungan. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam mata kuliah yang membahas geografi dan studi wilayah, tetapi juga penting untuk mempelajari dimensi geografis mata pelajaran studi sosial lainnya.

4. Perkembangan dan Identitas Individu

Identitas pribadi dibentuk oleh keluarga, teman sebaya, budaya, dan pengaruh institusional. Melalui tema ini, siswa meneliti faktor-faktor yang memengaruhi identitas pribadi, perkembangan, dan tindakan individu. Tema ini biasanya muncul dalam mata kuliah dan unit yang membahas psikologi, antropologi, dan sosiologi.

5. Individu, Kelompok, dan Institusi

Lembaga seperti keluarga dan organisasi sipil, pendidikan, pemerintahan, dan keagamaan, memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Tema ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana lembaga dibentuk, dipelihara, dan diubah, dan untuk memeriksa pengaruhnya. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit dan mata kuliah yang membahas sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu politik, dan sejarah.

6. Kekuasaan, Kewenangan, dan Pemerintahan

Salah satu komponen penting pendidikan kewarganegaraan adalah pemahaman tentang perkembangan historis dan bentuk-bentuk kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan kontemporer. Melalui tema ini, peserta didik menjadi terbiasa dengan tujuan dan fungsi pemerintahan, ruang lingkup dan batasan wewenang, dan perbedaan antara sistem politik yang demokratis dan non-demokratis. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit dan mata kuliah yang membahas pemerintahan, sejarah, kewarganegaraan, hukum, politik, dan ilmu sosial lainnya.

7. Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi

Tema ini menyediakan kajian tentang bagaimana manusia mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari isu-isu ekonomi domestik dan global. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit dan mata kuliah yang membahas konsep dan isu ekonomi, meskipun tema ini juga penting untuk mempelajari dimensi ekonomi dari mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

8. Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Dengan mengeksplorasi hubungan antara sains, teknologi, dan masyarakat, siswa mengembangkan pemahaman tentang kemajuan sains dan teknologi di masa lalu dan masa kini serta dampaknya. Tema ini muncul dalam berbagai mata kuliah studi sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, kewarganegaraan, dan pemerintahan.

9. Koneksi Global

Realitas saling ketergantungan global memerlukan pemahaman tentang hubungan global yang semakin penting dan beragam di antara masyarakat dunia. Tema ini mempersiapkan siswa untuk mempelajari isu-isu yang timbul dari globalisasi. Tema ini biasanya muncul dalam unit atau mata kuliah yang membahas geografi, budaya, ekonomi, sejarah, ilmu politik, pemerintahan, dan teknologi.

10. Cita-cita dan Praktik Warga Negara

Pemahaman tentang cita-cita dan praktik kewarganegaraan sangat penting untuk partisipasi penuh dalam masyarakat dan

merupakan komponen penting dari pendidikan kewarganegaraan. Tema ini memungkinkan siswa untuk mempelajari tentang hak dan tanggung jawab warga negara demokrasi, dan untuk menghargai pentingnya kewarganegaraan aktif. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit atau mata kuliah yang membahas kewarganegaraan, sejarah, ilmu politik, antropologi budaya, dan bidang-bidang seperti studi global, pendidikan terkait hukum, dan humaniora.

2. Moeljono Cokrodikardjo

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dilaksanakan.

3. Menurut Rianto

Berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi 3 dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

4. Menurut Somantri

Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis

untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945.

5. Menurut Sapriya

Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

6. Djodjo Suradisastra

Mengatakan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Hal ini berarti yang menjadi pokok kajian dari pelajaran IPS adalah hubungan antar manusia dan lingkungan di dalam kehidupan nyata manusia.

Dari pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial yang disederhanakan dan dikemas menjadi satu serta mengaitkannya terhadap masalah atau fenomena sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi (menjadi warga Negara yang baik).³⁸

³⁸ Dr. Nashrullah, M.Pd, "*Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*", (Kalimantan Selatan: CV. EL PUBLISHER, 2022), 1-6.

Ada beberapa tujuan pembelajaran IPS (kurikulum 2013), yaitu:

1. IPS merupakan matapelajaran yang mengembangkan integrative social studies yakni pendidikan yang memiliki orientasi aplikatif, adanya pengembangan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam belajar, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (lingkungan sosial dan alam).
2. Materi pembelajaran IPS yang berbentuk integrated social studies diantaranya adalah geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.
3. Pendidikan IPS juga memiliki tujuan untuk menekankan pemahaman siswa terhadap bangsa, dan memupuk kecintaannya terhadap bangsa
4. Integrasi pembelajaran IPS dilakukan melalui konsep keruangan, serta hubungan antar ruang dan waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴¹

Dengan menggunakan metode ini maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam serta untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal pada rumusan masalah

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 6.

pertama maupun rumusan masalah kedua dan ketiga yang sebagaimana agar mendapatkan data yang mendalam dan dianalisa dengan teori dan konsep yang digunakan dan mendapatkan kesimpulan. Penelitian kualitatif Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Moleong, penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menjabarkan dan memberikan gambaran terkait fenomena yang terjadi, baik yang direkayasa ataupun yang terjadi secara alamiah.⁴² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif supaya bisa mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut dalam sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian ini dilakukan atau di laksanakan. Dalam penelitian ini di lakukan di SMP Islam Muncar pemilihan lokasi ini dikarenakan masyarakat desa kedungrejo masih melaksanakan tradisi petik laut yang di wariskan oleh leluhur. Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat berlangsungnya kegiatan. Tujuan memutuskan lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang seimbang dan dapat dipercaya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih dengan sengaja. Purposive didefinisikan sebagai menggunakan sumber data dengan kriteria tertentu dalam pikiran. Faktor-faktor ini termasuk mereka yang memahami apa yang menjadi tujuan peneliti atau yang cukup

⁴² Moleong, 6.

penting untuk membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan fakta dan menyelidiki situasi sosial.⁴³

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang dapat membantu mengumpulkan informasi dan membuat situasi lebih mudah dipahami selama penelitian, sedangkan informan adalah :

1. Ketua panitia tradisi petik laut H. Ridiyanto, karena penyelenggara petik laut.
2. Tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tradisi petik laut Bapak Samsul Arifin dan Bapak Johar, Karena mempunyai keturunan yang mengetahui tentang tradisi petik laut.
3. Kepala sekolah SMP Islam Muncar Ibu Dian Kismawati, S. Sos.I, Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Muncar
4. Guru ilmu pengetahuan sosial SMP Islam muncar Ibu Hita Anggy Lestari, S. Pd Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Muncar.
5. Peserta didik SMP Islam Muncar

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan. Penelitian kualitatif juga membuat peneliti menjadi salah satu instrumen penelitian untuk bisa mendapatkan informasi dan juga data terkait penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 35.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelayanan kesehatan di puskesmas.⁴⁴ Sedangkan observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵

Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika eneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok.⁴⁶

Peneliti dalam tahap observasi ini menggali informasi mengenai nilai-nilai tradisi petik laut melalui observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi, sehingga pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati fenomena atau kejadian langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun demikian

⁴⁴ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di pusat kesehatan masyarakat kembang sEri kecamatan talang Empat Kabupaten bengkulu tengah" , Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.6 No.1, 2019, 74.

⁴⁵ Siskandar Basrowi, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Karya Putra Darwanti, 2012), 15.

⁴⁶ Feny Rita Fiantika , "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 22.

wawancara biasa juga digunakan sebagai metode pelengkap pada penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode lain seperti angket. Wawancara mendalam yang mengharapkan agar mengungkapkan dunia empirik tentang berbagai hal yang dianggap penting untuk melengkapi informasi yang perlu diketahui.

Wawancara (interview) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.⁴⁷

Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara iperlu imemahami isituasi idan ikondisi isehingga idapat imemilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara minta waktu terlebih idulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.⁴⁸

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd., “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 61.

⁴⁸ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 100-101.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Beberapa pihak ada yang menganggap bahwa dokumentasi sama dengan bentuk kearsipan dalam perpustakaan, nyatanya jelas berbeda. Beberapa ahli bahkan mengatakan bahwa pengertian dokumentasi adalah perhimpunan dokumen atau suatu subjek tertentu.⁴⁹

E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif. Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵⁰

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Beragam-macam informasi utama atau informasi belum matang yang diperoleh dalam penelitian dikenal sebagai beragam-macam informasi. Penelitian memanfaatkan tindakan pemilahan informasi ini sebagai tahap awal dalam mengumpulkan data yang berbeda atau menyusun catatan, baik sebagai catatan yang diperoleh dari bidang penelitian terkait atau sebagai pernyataan

⁴⁹ Putri Yuli Istiqomah, "Ritual Tari Seblang Olehsari Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi", Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

wawancara sebagai informasi yang dapat digunakan untuk membantu informasi penelitian yang kemudian dapat dipilih dan dikonsentrasikan selanjutnya.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan usaha menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, kemudian membentuknya menjadi penjabaran dalam informasi yang diperoleh dilokasi, transkrip wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh semakin kuat dan mendapatkan data lapangan berupa data tertulis, sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga peneliti bisa memilah data data yang dianggap penting lalu disusun dan di kelompokkan berdasarkan data yang sejenis dan membuang data yang dianggap tidak penting oleh peneliti agar kesimpulan dapat di tarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan kondensasi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Praktek penyajian data untuk membantu analisis dan kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. matriks, bagan data, dan diagram data digunakan dalam proses ini dengan tujuan agar peneliti dapat merencanakan setiap informasi yang mereka temukan dengan sengaja. Penyajian informasi, sesuai Miles dan Huberman, adalah kumpulan data yang sistematis memungkinkan kesimpulan dibentuk dari data dan tindakan yang harus dilakukan.⁵¹

⁵¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), 56.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclution*)

Membuat kesimpulan merupakan metode yang terlibat dengan mensurvei data penting untuk sampai pada verifikasi dan melakukan pemeriksaan. Peneliti mengumpulkan informasi penelitian ditahap utama dengan mencari signifikansi dalam sesuatu, memahami klarifikasi yang disengaja dan spekulasi perencanaan. Tujuan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan informasi selesai, yang akan bergantung pada jumlah catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pemulihan dan keahlian peneliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut dalam sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah menengah pertama (SMP).

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas adalah suatu pengujian dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui kesesuaian antar data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dipaparkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain diluar data yang telah didapatkan untuk melakukan pengecekan data atau melakukan perbandingan data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵²

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, 273.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dari berbagai informan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru sekolah menengah pertama

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan obserasi lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap-tahap Penelitian

a) Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi Singo Ulung dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian laut muncar yang biasa di laksanakan tradisi petik laut dan ke sekolah SMP Islam muncar. Hal ini dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan terkait nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut.

5) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dan yang akan dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Pengolahan Data

Pengolahan data terkait nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

6) Analisis Data

Setelah semua data terkait nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah

diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

7) Tahap laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah gambar yang menggambarkan keadaan dan situasi suatu objek yang berhubungan langsung dengan pokok bahasan penelitian . "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" berfokus pada pemahaman dan analisis mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung dalam tradisi petik laut. Tradisi ini, yang sering kali merupakan upacara adat masyarakat pesisir, menyimpan banyak elemen kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai materi atau sumber dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berikut gambaran objek penelitian tersebut:

1. Profil Desa Kedungrejo

Desa kedungrejo adalah sebuah desa di kecamatan muncar. Mayoritas penduduk desanya adalah nelayan karena wilayah ini langsung bersentuhan dengan pesisir laut kota muncar. Kawasan ini adalah salah satu pusat perindustrian di kota muncar yaitu industri yang berhubungan dengan hasil nelayan, meliputi industri pelelangan ikan, industri pakan ternak, industri minyak ikan, industri tepung ikan, industri kerupuk ikan, dll.

Desa Kedungrejo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa ini memiliki karakteristik unik karena wilayahnya langsung berbatasan dengan pesisir laut, menjadikannya salah satu kawasan dengan aktivitas ekonomi maritim yang dominan. Mayoritas penduduk

Desa Kedungrejo bekerja sebagai nelayan, memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah.

Desa ini juga dikenal sebagai salah satu pusat perindustrian di Kota Muncar, khususnya industri yang berkaitan dengan hasil laut. Beberapa sektor industri utama yang berkembang di Desa Kedungrejo meliputi:

1. Industri Pelelangan Ikan

Berfungsi sebagai tempat jual beli ikan hasil tangkapan nelayan, yang kemudian didistribusikan ke berbagai daerah.

2. Industri Pakan Ternak

Memanfaatkan sisa hasil laut seperti ikan kecil untuk dijadikan bahan baku pakan ternak.

3. Industri Minyak Ikan

Memproduksi minyak ikan yang bernilai gizi tinggi, baik untuk kebutuhan lokal maupun ekspor.

4. Industri Kerupuk Ikan

Membuat produk olahan seperti kerupuk berbahan dasar ikan, yang menjadi salah satu produk khas dari kawasan ini.

Keberadaan Desa Kedungrejo sebagai pusat aktivitas nelayan dan perindustrian hasil laut menjadikannya daerah yang strategis dan berkontribusi besar pada perekonomian lokal, khususnya di sektor maritim dan perikanan.⁵³

⁵³ <https://kedungrejo.digitaldesa.id/>

2. Tradisi Petik Laut

Petik laut adalah tradisi yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat pesisir sebagai wujud syukur atas hasil laut dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan. Biasanya melibatkan prosesi membawa sesajen ke laut, diiringi doa dan ritual. Tradisi ini sering kali memiliki akar budaya yang panjang, melibatkan perpaduan antara kepercayaan lokal, agama, dan adat istiadat setempat. Tradisi Petik Laut adalah salah satu upacara adat yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pesisir di Indonesia untuk mensyukuri hasil laut dan memohon keselamatan. Tradisi ini sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan pandangan hidup, budaya, dan keyakinan masyarakat setempat. Berikut adalah nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Petik Laut:

1. Nilai Keagamaan dan Spiritual

Tradisi ini menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan hasil laut. Biasanya dilakukan doa bersama atau ritual tertentu yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta.

Permohonan keselamatan sebagai bentuk kepasrahan dan keyakinan atas kekuatan yang lebih tinggi.

2. Nilai Gotong Royong

Tradisi Petik Laut melibatkan seluruh masyarakat, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya. Kerja sama ini mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat gotong royong.

Semua pihak, mulai dari nelayan hingga warga umum, saling membantu untuk suksesnya acara.

3. Nilai Pelestarian Lingkungan

Upacara ini sering mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga laut dan ekosistemnya, karena laut adalah sumber kehidupan.

Melalui tradisi ini, ada kesadaran untuk tidak mengeksploitasi laut secara berlebihan.

4. Nilai Budaya

Petik Laut adalah warisan budaya yang terus dilestarikan sebagai identitas masyarakat pesisir. Biasanya dilengkapi dengan kesenian tradisional seperti musik, tari-tarian, dan perahu hias.

Ritual ini mencerminkan penghormatan terhadap leluhur dan kepercayaan adat.

5. Nilai Kebersamaan dan Persatuan

Tradisi ini mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu acara bersama, sehingga memperkuat rasa persatuan.

Masyarakat berkumpul tanpa memandang perbedaan status sosial, agama, atau usia.

6. Nilai Ekonomi

Acara Petik Laut sering menjadi daya tarik wisata lokal, yang mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Kegiatan ini mempromosikan hasil laut dan produk lokal, seperti makanan khas atau kerajinan.

7. Nilai Penghormatan terhadap Alam

Tradisi ini sering melibatkan persembahan ke laut sebagai simbol penghormatan kepada alam, khususnya laut sebagai sumber penghidupan.

Dengan menghidupkan tradisi seperti Petik Laut, masyarakat tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga menjaga harmoni antara manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta.

Adapun beberapa makna yang ada di dalam sesajen yang di larungkan ke laut yaitu :

1. Kambing

Kambing yang kepalanya berwarna hitam dan badannya berwarna putih. Warna hitam dan putih melambangkan sifat baik dan buruk manusia, di sajikan lengkap dengan otak, keempat kaki, dan darah. Ini memberikan pesan kepada nelayan agar selalu menjaga pikiran saat bekerja menggunakan kaki dan hati.

2. Ayam Jantan dan Pisang Raja

Melambangkan bahwa saat melaut nelayan berjuang menghadapi apa pun yang terjadi, seperti ombak atau angin yang kencang nelayan harus siap dan berani.

3. Sesaji dan Kemenyan

Berisi kapur, sirih dan tembakau melambangkan pengingat nasihat para sesepuh.

4. Pancing Emas

Simbol bahwa melaut mencari ikan itu ibarat emas, perlu perjuangan, pengorbanan, dan keberanian.

5. Damar Kembang

Api melambangkan lentera kehidupan agar kehidupan kita terang. Kita harus selalu meminta petunjuk dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Jajanan Pasar

Jenang beraneka warna, buah-buahan, umbi-umbian, pohon pisang yang lengkap dengan buahnya, tebu ireng, bunga mayang, kembang setaman, dan kembang telon. Melambangkan kesuburan bumi dan kehidupan.⁵⁴

Tradisi petik laut masih dilestarikan di banyak wilayah pesisir Indonesia hingga saat ini. Di beberapa tempat, seperti Banyuwangi, tradisi ini bahkan menjadi daya tarik wisata budaya yang diadakan secara rutin setiap tahun. Meskipun sudah banyak mengalami modifikasi, terutama dengan hadirnya unsur modern, inti dari tradisi ini tetap dipertahankan. Beberapa perubahan yang terjadi termasuk penambahan elemen-elemen pariwisata, seperti lomba perahu hias, festival budaya, hingga pameran. Di sisi lain, ritual keagamaan dan penghormatan kepada laut masih tetap menjadi inti dari tradisi ini. Pemerintah daerah sering kali turut mendukung pelestarian tradisi ini sebagai bagian dari warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan.

3. Tradisi Petik Laut sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang mendukung kebutuhan belajar masyarakat. Salah satu sekolah yang menjadi kebanggaan desa ini adalah SMP Islam Muncar, sebuah sekolah swasta yang telah berdiri sejak 1 Juli 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

⁵⁴ Watiek Ideo, *“Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Kemeriahan Upacara Adat Petik Laut”*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Komplek Kemendikbud Gd. E Lt. 10. 2017).

Kebudayaan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah memperoleh akreditasi B pada 17 Agustus 2017, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.

SMP Islam Muncar memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Saat ini, sekolah tersebut memiliki 57 siswa yang didukung oleh 11 guru profesional di bidang masing-masing. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini berupaya mencetak generasi muda yang berprestasi dan berbudi pekerti luhur.

Visi:

Membentuk generasi religius, berprestasi, dan berkarakter bangsa.

Misi:

1. Menumbuhkan perilaku religius dalam diri peserta didik.
2. Membina peserta didik untuk unggul dalam prestasi akademis dan nonakademis.
3. Membudayakan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri.
4. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

SMP Islam Muncar tidak hanya fokus pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga memberikan berbagai program pengembangan diri, seperti:

1. Kegiatan Keagamaan
2. Pengajian rutin
3. Kegiatan keislaman seperti peringatan hari besar Islam
4. Ekstrakurikuler

- a. Olahraga
- b. Seni Budaya
- c. Kegiatan Pramuka

SMP Islam Muncar tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter generasi muda di Desa Kedungrejo. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, sekolah ini berkontribusi dalam mencetak siswa yang berprestasi sekaligus membangun komunitas yang harmonis dan berbasis nilai-nilai agama.⁵⁵

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah pengumpulan data di lapangan peneliti menganggap sudah mendapatkan data dari sumber yang diteliti, peneliti menguraikan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar" dengan fokus penelitian sebagai berikut : 1). Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS. 2). Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama. 3). Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari kondisi lapangan yang sudah diteliti akan disajikan atau dipaparkan sebagai berikut :

⁵⁵ <https://daftarsekolah.net/sekolah/108517/smp-islam-muncar>

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar

Muatan materi yang membahas tentang tradisi petik laut yaitu Sosialisasi dalam masyarakat yang dimana di dalamnya membahas tentang sejarahnya, Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral, dan sosialisasi. tradisi Petik Laut sebagai sumber pembelajaran di buku kurikulum merdeka dapat difokuskan pada beberapa aspek kearifan lokal yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan.

a. Sejarah Tradisi Petik Laut

Yang dimana tentang asal-usul tradisi Petik Laut, makna simbolis yang terkandung di dalamnya, dan tujuan ritual tersebut dalam masyarakat pesisir. Mengajarkan tentang penghormatan terhadap alam, solidaritas komunitas, dan rasa syukur. Agar siswa mengetahui bagaimana melestarikan tradisi yang sudah di wariskan kepada generasi berikutnya.

Perjalanan sejarah tradisi petik laut dari tahun ke tahun perkembangannya, agar memahami perkembangan sosial budaya dan pentingnya pelestarian warisan budaya.

b. Petik Laut dalam Perspektif Kebudayaan dan Keberagaman

Mengenalkan bagaimana tradisi Petik Laut mencerminkan keberagaman budaya di Indonesia, dengan perbandingan terhadap tradisi serupa di daerah lain. Menghargai perbedaan, memahami budaya lain, dan menjaga identitas budaya lokal.

c. Nilai-Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Petik Laut

Proses pelaksanaan Petik Laut yang melibatkan kerja sama antarwarga, dari persiapan hingga pelaksanaan. Menumbuhkan semangat kerja sama, tanggung jawab bersama, dan kontribusi sosial.

d. Petik Laut dan Pendidikan Seni serta Kreativitas

Penggunaan seni dalam ritual, seperti hiasan kapal, musik tradisional, dan tari-tarian yang menyertainya. Menumbuhkan apresiasi terhadap seni budaya dan mempromosikan kreativitas dalam berkarya.

Pembelajaran IPS di sekolah dirancang untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Tradisi petik laut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

e. Topik Kehidupan Sosial Masyarakat

Dalam pembelajaran IPS siswa belajar tentang cara hidup Masyarakat, termasuk dengan adat istiadatnya. Tradisi petik laut dapat menjadi contohnya kehidupan masyarakat pesisir yang mengutamakan gotong royong.

f. Pembelajaran Tentang Keberlanjutan Lingkungan

Nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam tradisi petik laut dapat dikaitkan dengan pembelajaran tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

g. Pelajaran Budaya

Tradisi petik laut mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Ini sesuai dengan tujuan IPS untuk menanamkan rasa bangga terhadap budaya bangsa.

h. Penerapan nilai-nilai sosial

Siswa dapat diajarkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui simulasi kegiatan petik laut di kelas.

Teori *National Council for the Social Studies* (Ncss) bahwasannya Mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah IPS merupakan studi yang sistematis atas berbagai disiplin ilmu antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan lain-lain. Yang di mana fokus yang pertama ini mengfokuskan kepada 10 tema dari *National Council for the social studies* (NCSS) dan salah satunya yaitu Budaya studi budaya dan keragaman budaya, peserta didik memahami bagaimana manusia menciptakan, belajar, berbagi, dan beradaptasi dengan budaya, serta menghargai peran budaya dalam membentuk kehidupan dan masyarakat mereka, serta kehidupan dan masyarakat orang lain. Di sekolah, tema ini biasanya muncul dalam unit dan mata kuliah yang membahas geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi, serta topik multikultural di seluruh kurikulum.

Dan muatan materi Nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran ips ini sangat tepat dengan teori tersebut. Ada beberapa materi yang bisa di kaitkan dengan nilai-nilai kearifal lokal tradisi petik laut yaitu :

Sosialisasi dalam masyarakat yang dimana mengenalkan sebuah tradisi yang sudah lama di kenal di kalangan masyarakat setempat contohnya seperti tradisi petik laut ini yang di mana sudah di lestarikan oleh masyarakat dan sudan menjadi kewajiban masyarakat untuk menyelenggaranya.

Tradisi petik laut suatu upacara yang masih di lestarikan sampai saat ini dan di laksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi. Masyarakat sekitar melaksanakan tradisi ini ucapan rasa syukur masyarakat nelayan atas pendapatannya.

Hal ini di kemukakan oleh Bapak Samsul Arifin selaku tokoh masyarakat yang mengetahui tentang tradisi petik laut :

”tradisi petik laut pada tahun 1990 an tidak ada anggota panitia tapi semua hiburan ada semua pedagang sudah melimpah, dan terbentuknya panitia pada tahun 1996 Mulailah terbentuk panitia akhirnya sudah ada panitia petik laut yang diundangnya semua pengusaha termasuk tokoh masyarakat termasuk pemilik perahu sudahlah ditentukan dengan dibentuknya panitia itu akhirnya terkoordinir sampai biaya dimunculkan atau semuanya dimintai sumbangan partisipasi. Tradisi petik laut ini sama saja dengan pesta rakyat, pada dasarnya tradisi petik laut tidak semeriah sekarang dulunya hanya saja dirayakan oleh masyarakat nelayan saja. Dan ada beberapa hiburan seperti wayang kulit, tarian tradisional Banyuwangi tanpa adanya panitia dalam acara terse⁵⁶”



Gambar 4.1
Gitik Sebelum Di Arak-arak Ke Lokasi Acara

Tradisi petik laut di adakan sangat meriah dan sebagian masyarakat menyebutnya sebagai pesta nelayan atau pesta rakyat yang di adakannya setiap bulan suro. Masyarakat berpartisipasi dalam merayakan tradisi petik laut, hal ini

⁵⁶ Samsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, 19 Agustus 2024.

di kemukakan oleh ketua panitia atau ketua penyelenggara tradisi petik laut yaitu

Bapak H. Ridiyanto :

”tradisi petik laut di lakukan secara meriah ini di karenakan dengan berkembangnya zaman semuanya berubah jadi dari tahun ke tahun tradisi ini berkembang. Dan dari berkembangnya zaman juga beberapa dari masyarakat ingin menghilangkan kebudayaan yang sudah di lestarikan dan di lakukan setiap tahunnya. Jadi kami selaku kepanitiaan dan masyarakat setempat ingin memeriahkan tradisi ini agar tradisi ini tidak hilang dan bisa berkembang dengan bekembangnya zaman juga. Karena ini sudah jadi tradisi wajib setiap tahunnya. Karena ini sudah jadi tradisi wajib setiap tahunnya. dianggap sebagai kebiasaan kearifan lokal secara umum biasanya di setiap pesisir biasanya itu ada cuman ya itu tergantung wilayah kalau wilayahnya agak maju ya muncar lebih meriah itu saja. inti dari petik laut itu isinya kan ya ungkapan rasa syukur dan harapan untuk lebih banyak lagi ikan yang didapatkan, rezeki yang sumbernya dari dari laut seperti itu”

Hasil observasi yang dilakukan pada yang dilakukan peneliti. Nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Hita Anggy Lestari, S.Pd selaku Guru IPS menyampaikan :

” Topik ini biasanya menyesuaikan dengan tema atau sub bab yang akan di pelajari, penentuan tema ini dilalukan secara bersama baik oleh guru maupun dengan melibatkan siswa juga mbak saling berdiskusi dengan siswa. Jika tema telah disepakati, guru menyusun tema yang akan di sampaikan pada pertemuan berikutnya dan tak lupa guru membuat perangkat pembelajaran sesuai tema yang akan di sampaikan. Akan tetapi ada beberapa kendala ketika saya menyampaikan pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ada juga siswa yang antusias untuk mempelajari subtema tersebut.”

Hal itu juga di sampaikan oleh Ibu Dian Kismawati, S.Sos.I selaku kepala sekolah SMP Islam Muncar :

” Pentingnya dalam memasukan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini dalam pembealajaran ips sangat penting sekali karena beberapa pembelajaran ips itu ada kaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal ini dan sangat membantu siswa untuk mengenal kearifan lokal yang ada di sekitar kita. tapi kembali kepada pembelajarannya tidak sembarangan guru ips mengaitkannya harus ada progresnya seperti menentukan tema dan di lihat

dari pembelajarannya bisa di kaitkan atau tidaknya. Tidak ada program khusus untuk melakukan pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini, dari sekolah hanya mengikuti apa yang sudah di terapkan di subab tema tersebut.”

Beberapa siswa/siswi berpendapat mengenai pembelajaran IPS yang di kaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut di sampaikan oleh salah satu siswa/siswi kelas VII :

” Pembelajaran IPS yang mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini bisa di pahami apa lagi ada contoh proses tradisinya dan beberapa siswa/siswi di sekolah ini berasal dari desa ini seperti halnya saya memang warga sini jadi bisa langsung melihat langsung prosesnya. Yang bisa saya pelajari dari nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini banyak hal seperti contohnya nilai-nilai kearifan lokalnya yang ada di dalam tradisi tersebut dari yang tidak tau menjadi tau.”



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Gambar 4.2
Pelaksanaan Tradisi Petik Laut⁵⁷

Dengan demikian dari wawancara di atas bisa di simpulkan bahwasannya tradisi petik laut merupakan tradisi turun trmurun dari leluhur untuk generasi selanjutnya, untuk rasa Syukur kepada tuhan yang maha esa yang telah di berikan kepada para nelayan tradisi ini memiliki ciri khas tersendiri. Masyarakat setempat sangat mempercayai tradisi ini stiap tahunnya tidak pernah tidak melaksanakan tradisi petik laut. Oleh karna itu tradisi petik laut ini tidak boleh di tinggalkan dan setiap tahunnya harus dilaksanakan nya.

⁵⁷ Pelaksanaan tradisi petik laut, Dokumentasi Pribadi Tahun 2024.

Oleh karena itu di sekolah SMP Islam Muncar mengaitkan Nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini ke pembelajaran IPS, dengan beberapa siswanya yang dari beberapa daerah termasuk di desa kedungrejo itu guru juga ingin memberikan pandangan kepada siswanya bahwa tradisi ini sangat la henting dan harus di kaitkan agar siswa tau makna dari tradisi tersebut. Siswa tidak hanya melihat tapi, tidak tau dengan makna tradisi tersebut.

Oleh karena itu muatan yang terkandung dalam tradisi petik laut yaitu : kepercayaan, keyakinan, kerja sama terhadap lingkungan sekitar

2. Pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar

Pembelajaran IPS mengaitkan tradisi petik laut dalam pembelajaran tersebut membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya lokal. Hal ini menambah pengetahuan siswa terhadap tradisi sekitar dan bisa menjaga. Tradisi ini yang biasa di lakukan oleh masyarakat pesisir di desa kedungrejo sebagai rasa syukur hasil laut, yang mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual yang berharga.

1. Memahami sejarah dan budaya lokal

Mengaitkan tradisi ini kedalam pembelajaran Ips membantu siswa memahami latar belakang sejarah dan makna budaya dalam tradisi tersebut. Hal ini memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana melestarikan tradisi tersebut.

2. Membangun kesadaran sosial

Tradisi petik laut ini mencerminkan bagaimana kita bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Mengaitkan pembelajaran ini mampu memperkuat rasa kesadaran siswa terhadap sekelilingnya.

Dengan mempelajari tradisi petik laut, siswa dapat melihat bagaimana praktik budaya lokal mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bisa memperbanyak pengetahuan siswa tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta peran kearifan lokal dalam menjaga kelestarian alam.

kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai dasar perilaku atau landasan kesadaran berkehidupan dan bermasyarakat sebuah masyarakat. Kearifan juga memiliki fungsi-fungsi lain yang juga menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Sebagai Penanda Identitas Masyarakat

Tradisi petik laut ini sebagai tanda bahwasannya masyarakat sekitar mencari rezeki dengan mencari ikan di laut dan dimana setiap tahunnya tradisi ini di laksanakan karena masyarakat sekitar merasa bahwasannya selama mencari rezeki di berikan keselamatan dan rizeki yang cukup dengan adanya tradisi petik laut ini sebagai bertanda bahwasannya masyarakat sekitar mengucapkan rasa syukur atas apa yang di berikan oleh Tuhannya.

2. Sebagai elemen Perikat (Aspek Kohesif) Lintas Warga, Lintas Agama, Dan Kepercayaan.

kearifan lokal memiliki peran penting sebagai elemen perekat atau aspek kohesif yang mampu menyatukan warga lintas komunitas, agama, dan kepercayaan. Nilai-nilai lokal seperti ini menciptakan rasa kebersamaan dan

solidaritas, meskipun terdapat perbedaan latar belakang dalam masyarakat. Tradisi yang mengandung nilai-nilai kohesif memungkinkan masyarakat bersatu dalam keragaman, membangun harmoni sosial, dan memperkuat identitas kolektif.

- a. Memperkuat nilai toleransi dan keberagaman
- b. Mengajarkan prinsip gotong-royong dan solidaritas
- c. Mendorong Pemahaman Tentang Fungsi Tradisi dalam Kohesi Sosial
- d. Membangun Kesadaran Global melalui Perspektif Lokal

Dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal seperti Petik Laut ke dalam pembelajaran IPS, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami pentingnya harmoni dalam masyarakat, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis tentang bagaimana keragaman budaya dapat menjadi sumber kekuatan, bukan perpecahan.

3. Sebagai Unsur Kultural yang ada dan hidup dalam Masyarakat

kearifan lokal adalah unsur kultural yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Sebagai elemen budaya, kearifan lokal mencakup tradisi, norma, adat istiadat, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Unsur kultural ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas komunitas, tetapi juga membentuk cara pandang, perilaku, dan hubungan sosial masyarakat di mana kearifan itu berkembang.

- a. Pengenalan Nilai Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa
- b. Pengintegrasian Nilai Kultural ke dalam Kurikulum IPS
- c. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya
- d. Penguatan Nilai Karakter Melalui Tradisi Lokal
- e. Menanamkan Kesadaran Budaya dalam Era Globalisasi

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal tradisi Petik Laut sebagai unsur kultural dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara budaya dan kehidupan masyarakat, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Tradisi petik laut sering melibatkan partisipasi masyarakat sekitar, yang mengajarkan pentingnya gotong-royong masyarakat sekitar. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk memahami nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.

Pembelajaran yang menghubungkan materi IPS dengan tradisi lokal membuat proses belajar lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan contoh nyata disekeliling mereka, siswa lebih tertarik dan mampu mengikat konsep-konsep seperti, interaksi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Tradisi petik laut yang seringkali mengandung unsur syukur dan doa bersama mencerminkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi siswa di sekolah Islam. Hal ini membantu mengembangkan karakter yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual. Tradisi petik laut sering berkaitan dengan penghormatan terhadap laut dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan mempelajari tradisi ini, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti tradisi petik laut ke dalam pembelajaran IPS dapat menjadikan pelajaran lebih hidup dan bermakna, serta membentuk generasi yang menghargai budaya, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hita Anggy Lestari, S.Pd selaku Guru IPS menyampaikan :

”Pembelajaran IPS yang mengaitkan kearifan lokal ini sangat membantu terhadap siswa bisa belajar cara melestarikan tradisi yang ada di sekitar mereka dan bisa mengajarkan pentingnya kerja sama. Tantangan yang saya alami dalam menyampaikan pembelajaran ini sangat menantang karna tidak sembarang dalam mengartikan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut. Nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sangat penting mengaitkannya yang sangat mudah dipahami oleh siswa karna contohnya nyata dan ada di sekelilingnya siwa/siswi.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dian Kismawati, S.Sos.I selaku kepala sekolah SMP Islam Muncar :

“Nilai-nilai Kearifan lokal tradisi petik laut ini sangat penting dalam pembelajaran dengan pembelajaran ini siswa tau pentingnya dalam melestarikan budaya yang ada itu sangatlah bermanfaat bagi semuanya. Baik itu dari segi sosialnya, dan dari nilai-nilai budayanya.”

sebagaimana digambarkan dalam kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini, dirancang untuk menghadiri dan melindungi budaya sekitar pada siswa, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghargai pengetahuan lokal mereka. Sejalan dengan itu, wawasan lokal harus ditransformasikan menjadi jiwa kesempurnaan, sehingga niscaya bagi perluasan pendidikan di Indonesia, serta pengembangan kekuatan masa depan.



Gambar 4.3
Pemberangkatan Pelarungan Gitik

Didalam gitik ada beberapa macam isian yaitu ada kepala kambing, ayam jantan, pisang raja, sesaji atau kemenyan, pancing emas, damar kembang, tujuh

macamjajan pasar, dan buah-buahan. Masyarakat setempat jika gitik ini di larungkan tradisi ini sudah di selesai dan banyak warga menyirami perahunya dengan air laut yang sudah di larungkan sesaji tersebut mereka mempercayainya agar selama perahu berkerja selamat dan hasil tangkapannya berlimpah dari sebelumnya. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak H. Ridiyanto :

”dulunya gitik itu dari pohon pisang dan dengan berkembangnya zaman gitik ini berubah dari kayu yang di bentuk menjadi sebuah perahu. semua jajanan pasar yang ada di pasar, Yang kedua hasil bumi semua buah-buahan hasil hasil dari bumi baik itu yang terpendam ataupun yang tergantung. ditambah ada ayamayam hidup Iya terus burung darah dan ada kepala kambing dan ada pancing emasnya juga. Pancing emasnya itu nantik kalo ada bupati, bupati yang menaruhnya di gitik, jika tidak ada ya tokoh masyarakat yang menaruhnya.”

Juga di sampaikan juga oleh Bapak Johar sealaku tokoh masyarakat :

” gitik yang dulu dengan sekarang berbeda orang dulu tidak menggunakan perahu kecil tapi menggunakan batang pohon pisang dan itu juga di isi dengan beberapa buah-buahan, kepala kambing, 7 macam jajanan pasar, ayam, dll. Dengan berkembangnya zaman sekarang gitik menggunakan perahu kecil yang di buat khusus tradisi petik laut ini dan untuk melarungkan sesajen yang di sediakan. Dan setiap tahunnya bergantian yang menyelenggarakan nya, dan setelah di larungkan kebanyakan orang melarang sesajen itu untuk di ambil. Karna masyarakat sekitar meyakini untuk persembahan kepada yang maha esa. Kalo di fikir-fikir memang mubazir tapi itu sudah tradisi dari leluhur yang sudah turun temurun.”



Gambar 4.4
Arak-arak Gitik Ke Lokasi Acara

Adapun beberapa makna yang ada di dalam sesajen yang di larungkan ke laut yaitu :

1. Kambing

Kambing yang kepalanya berwarna hitam dan badannya berwarna putih. Warna hitam dan putih melambangkan sifat baik dan buruk manusia, di sajikan lengkap dengan otak, keempat kaki, dan darah. Ini memberikan pesan kepada nelayan agar selalu menjaga pikiran saat bekerja menggunakan kaki dan hati.

2. Ayam Jantan dan Pisang Raja

Melambangkan bahwa saat melaut nelayan berjuang menghadapi apa pun yang terjadi, seperti ombak atau angin yang kencang nelayan harus siap dan berani.

3. Sesaji dan Kemenyan

Berisi kapur, sirih dan tembakau melambangkan pengingat nasihat para sesepuh.

4. Pancing Emas

Simbol bahwa melaut mencari ikan itu ibarat emas, perlu perjuangan, pengorbanan, dan keberanian.

5. Damar Kembang

Api melambangkan lentera kehidupan agar kehidupan kita terang. Kita harus selalu meminta petunjuk dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Jajanan Pasar

Jenang beraneka warna, buah-buahan, umbi-umbian, pohon pisang yang lengkap dengan buahnya, tebu ireng, bunga mayang, kembang setaman, dan kembang telon. Melambangkan kesuburan bumi dan kehidupan.

Dengan demikian dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gitik memiliki makna yang sangat di percayai oleh masyarakat sekitar terutama masyarakat nelayan. Masyarakat sekitar sangat melestarikan tradisi ini dengan baik dan sakral tapi dengan perbedaan setiap tahunnya dan tradisi petik laut ini memiliki ciri khas tersendiri.

Mengintegrasikan tradisi petik laut ke dalam pembelajaran IPS memberikan berbagai manfaat yang mendalam, baik dalam aspek pendidikan maupun pelestarian budaya lokal. Berikut poin-poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Pemahaman Sejarah dan Budaya Lokal

Tradisi petik laut membantu siswa memahami latar belakang sejarah dan makna budaya tradisi ini. Melalui pembelajaran ini, siswa memperoleh wawasan untuk melestarikan tradisi sekaligus menghargai warisan budaya lokal.

2. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Tradisi ini mengajarkan pentingnya kerja sama masyarakat, yang tercermin dalam gotong-royong saat upacara berlangsung. Siswa belajar bagaimana kearifan lokal memengaruhi hubungan manusia dengan lingkungan, menciptakan kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.

3. Peningkatan Relevansi Pembelajaran

Dengan mengaitkan pembelajaran IPS dengan contoh nyata di sekitar siswa, konsep-konsep seperti interaksi sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini membuat proses belajar lebih hidup dan bermakna.

Pembelajaran IPS yang mengaitkan tradisi petik laut mampu menjadikan siswa lebih peka terhadap budaya lokal, mengembangkan karakter sosial dan spiritual, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Tradisi ini mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk generasi muda menjadi individu yang berkarakter, peduli, dan bangga dengan warisan budayanya.

3. Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP Islam Muncar

Implementasi tradisi Petik Laut sebagai sumber pembelajaran IPS. Tradisi Petik Laut adalah bentuk kearifan lokal yang memiliki banyak nilai edukatif dan sosial budaya. Implementasi tradisi ini dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya, kerja sama, dan keberlanjutan lingkungan.

Kearifan lokal yang ada di tradisi petik laut ini di Yakini untuk rasa syukur masyarakat kepada yang maha esa terhadap pendapatan yang telah para nelayan dapatkan selama mereka bekerja, dan sebagai penghormatan pada leluhur atau lebih tepatnya mengirim do'a Bersama yang telah melestarikan tradisi ini sampai saat ini.

Dalam prosesi tradisi petik laut ini sebelum melarungkan gitik masyarakat mengiringi gitik untuk menuju ketempat acara yaitu Pelabuhan yang akan di tempati acara tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak H. Ridiyanto :

“Sebelum di larungkan ke laut gitik nya diarak-arak dulu mengelilingi kampung dan di iringi oleh beberapa model BEC dan beberapa ibu-ibu PKK Masyarakat antusias sekali mengiringi gitik dan tak lupa pula diringi oleh tarian dari ibu-ibu PKK. ABK yang lainnya juga ikut mengiringi sampai ketempat acaranya, sesampainya di tempat dimana semua warga undangan telah memamsuki prosesi upacara sebelum gitik di tsruh di perahu dan siap untuk larungkan. Setelah semua acara selesai di laksanakan gitik siap di antar ke tempat biasanya untuk melarungkan gitu yaitu ditengah laut.”



Gambar 4.5

Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran IPS

Sebagaimana digambarkan nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan di dalam penelitian ini, untuk melindungi budaya sekitar kepada siswa, kemungkinan mereka lebih memahami dan menghargai terhadap tradisi ini sehingga wawasan yang mereka dapatkan bisa memanfaatkan di kemudian hari bagi generasi seterusnya.

Kearifan lokal yang ada di Desa Kedungrejo yakni dalam kesenian tradisi petik laut sebagai kegiatan slametan agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan. Serta ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki dan sebagai penghormatan kepada leluhur yang telah menjaga dan melestarikan tradisi petik laut. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Hita Anggy Lestari, S.Pd selaku guru IPS menyampaikan:

” untuk terjun kelapangan langsung hanya beberapa siswa yang turun kan beberapa siswa sini kebanyakan dari Desa Kedungrejo. Tradisi petik laut ini mengajarkan kepada siswa agar siswa bisa melestarikannya, pada zaman era sekarang kebanyakan anak-anak gak mau tau tradisi itu apa yang penting lihat itu aja. Jadi adanya tradisi petik laut ini di kaitkan dengan pembelajaran sangat membantu siswa agar siswa tau rasa tanggung jawab , dan siswa bisa tau makna-makna yang terkandung dalam kearifal lokal di desanya sendiri.”

Sebagaimana digambarkan dalam kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini, dirancang untuk menghadiri dan melindungi budaya sekitar pada siswa, mungkin mereka untuk lebih memahami dan menghargai pengetahuan lokal mereka.

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepada Ibu Dian Kismawati, S.Sos.I. Selaku kepala sekolah di SMP Islam Muncar:

” Sebagai penerapan materi kearifan lokal budaya dan adat, siswa juga diharapkan mengerti contoh dari nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut yang selalu di lestarikan. Sehingga siswa tidak hanya tau tentang materi kearifan lokalnya saja tetapi siswa tau bentuk dari kearifan lokal tradisi petik laut. Kemudian fungsi dari siswa mengetahui materi dan contoh kearifan lokal tradisi petik laut, hal tersebut dapat dikatakan sebagai sumber pembelajaran atau pengetahuan bagi siswa di sekolah menengah pertama. Oleh karna itu pentingnya bagi siswa untuk melestarikan dan menjaga tradisi petik laut yang sudah menjadi jati diri desa kedungrejo sendiri. Dengan ikut antusias dan berpartisipasi kegiatan ini sudah menjadi dampak yang baik bagi siswa itu sendiri. ”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sumber belajar yang di manfaatkan dalam melestarikan kearifan lokal tradisi budaya di desa kedungrejo yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan tradisi petik laut untuk menambah pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut. Bukan hanya materi saja siswa mengetahui tentang kearifan lokal namun, siswa bisa mengetahui langsung bagaimana ragam budaya kearifan lokal tersebut.

Dalam pembelajaran materi yang digunakan untuk mengenal lebih lanjut tentang kearifan lokal melalui materi pembelajaran pengaruh Interaksi Sosial

terhadap kehidupan sosial dengan perbedaan budaya. Sehingga materi pembelajaran pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial ini memandukan budaya tradisi adat khususnya tradisi petik laut agar saling melestarikan dan menjaga tradisi warisan tersebut. Hal terdapat mempererat kearifan lokal.

Maka secara besar implementasi kearifan lokal tradisi petik laut di desa kedungrejo, dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan dengan materi pembelajaran pengaruh Interaksi Sosial terhadap kehidupan sosial yang dengan mengetahui tradisi petik laut.

Tadisi Petik Laut merupakan kearifan lokal di Desa Kedungrejo yang kaya nilai edukatif, budaya, dan sosial. Implementasi tradisi ini dalam pembelajaran IPS memiliki banyak manfaat dalam mendidik siswa untuk memahami, menghargai, dan melestarikan budaya lokal.

1. Pemahaman Nilai Budaya dan Keagamaan

Tradisi ini mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diperoleh nelayan serta penghormatan terhadap leluhur. Dalam prosesi tradisi, seperti melarungkan gitik, terkandung simbol-simbol kearifan lokal yang memberikan wawasan tentang nilai spiritual dan budaya.

2. Penguatan Karakter dan Tanggung Jawab Sosial

Melalui tradisi ini, siswa diajarkan nilai kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab dalam melestarikan budaya lokal. Partisipasi siswa dalam tradisi ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya desa mereka.

3. Pelestarian Kearifan Lokal

Dengan mengintegrasikan tradisi ini ke dalam pembelajaran, siswa didorong untuk melestarikan warisan leluhur dan memahami pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari jati diri desa Kedungrejo. Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya keberlanjutan lingkungan melalui penghormatan terhadap laut dan sumber daya alam.

4. Relevansi Materi Pembelajaran IPS

Implementasi tradisi ini terkait dengan materi "Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial." Melalui pembelajaran ini, siswa dapat melihat hubungan antara budaya, interaksi sosial, dan keberlanjutan lingkungan secara langsung.

5. Dampak Positif pada Siswa

Tradisi Petik Laut menjadi media pembelajaran untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan pemahaman nilai-nilai budaya. Siswa yang terlibat dalam tradisi ini lebih antusias, memahami pentingnya tradisi, dan terdorong untuk berperan aktif dalam melestarikannya.

Implementasi tradisi Petik Laut dalam pembelajaran IPS di Desa Kedungrejo memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang kearifan lokal, nilai budaya, dan pentingnya melestarikan tradisi. Dengan keterlibatan langsung dan pengaitan tradisi ini dalam materi pembelajaran, siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga terinspirasi untuk menjaga tradisi sebagai bagian dari kehidupan mereka.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas penemuan informasi hasil penelitian informasi hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan informasi yang di peroleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Temuan-temuan tersebut dirangkum Sebagai berikut:

1. Muatan Materi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Muatan materi yang ada pada nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini dengan berlandaskan tradisi desa yang sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya yaitu :

a. Penguatan Pemahaman Budaya dan Nilai Tradisional

Tradisi Petik Laut menjadi sumber pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya, sejarah, dan filosofi tradisi lokal.

Muatan materi tradisi ini mengajarkan nilai spiritual, seperti rasa syukur kepada Tuhan, serta penghormatan kepada leluhur yang telah menjaga budaya tersebut.

b. Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran

Tradisi ini mengandung nilai-nilai kerja sama dan gotong royong, yang terlihat dalam keterlibatan masyarakat selama prosesi acara. Pembelajaran IPS yang mengaitkan tradisi ini mampu menanamkan kesadaran sosial siswa tentang pentingnya peran komunitas dalam kehidupan sehari-hari.

f. Penerapan Kearifan Lokal untuk Keberlanjutan Lingkungan

Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan penghormatan terhadap laut sebagai sumber penghidupan, sekaligus pentingnya menjaga ekosistem dan sumber daya alam. Tradisi Petik Laut mengajarkan harmoni antara manusia dan lingkungan, yang relevan dengan pendidikan keberlanjutan.

g. Pembelajaran Kontekstual yang Relevan

Menggunakan tradisi lokal sebagai materi pembelajaran membuat IPS lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Keterkaitan materi IPS dengan kehidupan nyata di sekitar siswa, seperti tradisi Petik Laut, meningkatkan minat belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep seperti interaksi sosial, budaya, dan ekonomi.

h. Pelestarian Budaya melalui Pendidikan

Dengan menjadikan tradisi Petik Laut sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya lokal. Tradisi ini menjadi media untuk memperkenalkan generasi muda pada identitas budaya lokal yang mungkin terancam hilang.

i. Pembelajaran Holistik

Tradisi Petik Laut tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa melalui pengetahuan, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui pengalaman langsung, seperti terlibat dalam prosesi atau observasi kegiatan tradisi. Ini

memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik, menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata.

Muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi Petik Laut sebagai sumber pembelajaran IPS memperkaya proses pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai budaya, sosial, dan lingkungan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang interaksi sosial, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi dalam menjaga tradisi dan identitas budaya lokal.

2. Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa tradisi dan budaya lokal dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam membentuk karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran lingkungan siswa.

a. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS

Kearifan lokal, seperti tradisi Petik Laut di Desa Kedungrejo, dapat digunakan untuk mengajarkan materi IPS secara kontekstual. Materi seperti "Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial" dapat diperkaya dengan contoh nyata dari kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Tradisi lokal menyediakan pengalaman langsung yang membuat siswa memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini memungkinkan siswa mempelajari keterkaitan antara interaksi sosial, budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

b. Peningkatan Pemahaman Budaya

Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga mengenal dan menghargai warisan budaya lokal. Hal ini penting untuk menjaga tradisi dari kepunahan. Tradisi seperti Petik Laut mengajarkan nilai-nilai spiritual, kerja keras, dan rasa syukur, yang dapat menjadi landasan pembelajaran berbasis karakter. Kegiatan tradisi yang melibatkan masyarakat, seperti arak-arakan gitik, mengajarkan siswa nilai kerja sama dan pentingnya solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti keberanian (ayam jantan dan pisang raja) dan kesuburan (jajanan pasar) memperkaya karakter siswa melalui simbolisme dan praktik langsung. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa lebih tertarik dan merasa relevan dengan apa yang dipelajari. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tradisi, baik secara langsung maupun melalui pembelajaran, membuat mereka memahami pentingnya budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal, seperti tradisi Petik Laut, sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama mampu mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan lingkungan dalam pendidikan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi yang peduli, berbudaya, dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan pemahaman atau akses, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

3. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik laut Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama

Implementasi tradisi Petik Laut sebagai sumber pembelajaran membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal secara langsung. Tradisi ini diintegrasikan ke dalam materi IPS, seperti pengaruh interaksi sosial, keberlanjutan lingkungan, dan nilai kerja sama. Melalui tradisi ini, siswa belajar tentang latar belakang sejarah, filosofi, dan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Petik Laut, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai warisan budaya. Tradisi Petik Laut yang sarat dengan rasa syukur kepada Tuhan, penghormatan terhadap leluhur, dan gotong royong masyarakat mengajarkan siswa tentang pentingnya solidaritas dan spiritualitas. Siswa diajarkan untuk terlibat secara aktif dalam melestarikan tradisi ini, sehingga mereka memahami tanggung jawab menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat praktik nyata dari tradisi lokal. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Beberapa siswa terlibat langsung dalam kegiatan tradisi, seperti arak-arakan gitik, prosesi pelarungan, atau observasi upacara, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Tradisi Petik Laut melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk siswa, guru, dan tokoh masyarakat. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong dan interaksi sosial yang dapat diadopsi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran ini didukung oleh sinergi antara sekolah dan masyarakat, sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi juga dari pengalaman budaya komunitasnya. Tradisi ini mengajarkan siswa untuk menghormati laut sebagai sumber kehidupan, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian ekosistem. Nilai-nilai yang

terkandung dalam tradisi ini, seperti pelarungan sesajen, mengajarkan siswa bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam.

Implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi Petik Laut sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang budaya, karakter, dan lingkungan. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, spiritual, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dan akses siswa, integrasi yang efektif antara tradisi lokal dan pembelajaran formal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Temuan dari kajian tentang penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran di tingkat SMP, khususnya dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Beberapa temuan penting yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sosial dan Gotong Royong

Temuan menunjukkan bahwa tradisi *petik laut* menggambarkan praktik gotong royong yang nyata, di mana seluruh anggota masyarakat ikut serta dalam mempersiapkan dan melaksanakan ritual. Pembelajaran di SMP dapat mengintegrasikan contoh ini untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dalam masyarakat. Kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi peran dapat digunakan untuk mengilustrasikan dan memperkuat konsep gotong royong.

2. Pembentukan Karakter dan Pendidikan Moral

Tradisi ini mengandung nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan solidaritas yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karakter di SMP. Temuan menunjukkan bahwa ketika siswa diajarkan melalui contoh konkret dari tradisi lokal seperti *petik laut*, mereka cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Pendidik dapat memanfaatkan cerita-cerita seputar tradisi ini untuk menekankan pentingnya saling membantu dan membina hubungan baik dalam komunitas.

3. Kesadaran Lingkungan

Salah satu nilai penting dalam *petik laut* adalah penghormatan terhadap laut sebagai sumber kehidupan. Hal ini relevan untuk pendidikan lingkungan di SMP, di mana siswa diajarkan pentingnya menjaga ekosistem laut dan memahami hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Materi ini dapat dikembangkan dalam bentuk proyek belajar berbasis lingkungan (project-based learning) di mana siswa melakukan observasi tentang dampak lingkungan terhadap tradisi lokal dan membuat presentasi tentang cara melestarikannya.

4. Pemahaman Budaya dan Warisan Lokal

Temuan menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal seperti petik laut dapat membantu siswa lebih mengenal warisan tradisi dan budaya mereka sendiri. Hal ini berperan penting dalam membangun identitas dan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kekayaan budaya. Dengan memahami budaya lokal, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan mengembangkan wawasan kebangsaan yang lebih luas.

5. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui analisis tradisi petik laut, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis sebab-akibat, mengidentifikasi nilai-nilai dalam masyarakat, dan mengevaluasi dampak tradisi terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk membuat esai yang menghubungkan pelajaran IPS dengan aspek tradisi petik laut.

6. Implementasi dalam Pembelajaran

Pendidik di SMP dapat mengintegrasikan nilai-nilai dari tradisi *petik laut* melalui metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek lapangan, dan presentasi budaya. Penerapan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menarik, sekaligus mendorong siswa untuk belajar tidak hanya dari buku tetapi juga dari praktik kehidupan nyata di sekitarnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas mengenai ” Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar”. Maka di peroleh kesimpulan

1. Muatan Materi Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran

Tradisi Petik Laut di Desa Kedungrejo, Banyuwangi, mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual yang relevan untuk pembelajaran IPS di SMP. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk syukur nelayan atas hasil tangkapan laut, serta harapan kelimpahan rezeki. Pembelajaran tentang tradisi ini memberikan siswa pemahaman mengenai sejarah, budaya, dan nilai sosial yang terkandung, seperti solidaritas, gotong royong, dan kerja sama. Selain itu, tradisi ini mengajarkan penghormatan terhadap alam, terutama laut, sebagai sumber kehidupan. Melalui pengajaran ini, siswa juga belajar tentang keberagaman budaya dan pentingnya pelestarian lingkungan. Nilai gotong royong yang terkandung dalam Petik Laut mengajarkan siswa tentang kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini sejalan dengan konsep keberlanjutan lingkungan, memperkenalkan siswa pada pentingnya menjaga ekosistem laut. Oleh karena itu, tradisi Petik Laut relevan untuk diterapkan dalam kurikulum Merdeka, mengajarkan kearifan lokal, serta pengembangan karakter pribadi yang peduli terhadap lingkungan dan budaya.

2. Pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP

Pemanfaatan tradisi Petik Laut dalam pembelajaran IPS memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal. Tradisi ini mencerminkan interaksi masyarakat pesisir dengan lingkungan, serta nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan rasa syukur. Dengan mempelajari tradisi ini, siswa memahami bagaimana budaya lokal dapat memperkuat kehidupan sosial dan menjaga hubungan dengan alam. Pembelajaran tentang Petik Laut mengajarkan pentingnya kerjasama antarwarga dalam mencapai tujuan bersama, serta penghormatan terhadap laut sebagai sumber kehidupan. Selain itu, siswa juga diajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam, yang terkait dengan topik keberlanjutan lingkungan dalam kurikulum IPS. Nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi ini mengajarkan siswa tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan alam, yang juga relevan dengan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sosial dan budaya, tetapi juga pengembangan karakter yang peduli terhadap budaya dan lingkungan.

3. Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Implementasi tradisi Petik Laut dalam pembelajaran IPS di Desa Kedungrejo memberikan pemahaman tentang nilai sosial, budaya, keagamaan, dan lingkungan. Tradisi ini mengajarkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang diperoleh nelayan, yang bisa diajarkan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, kegiatan dalam acara Petik Laut mengajarkan nilai kerja sama dan gotong royong,

di mana siswa turut serta dalam persiapan dan pelaksanaan upacara. Pembelajaran ini mengaitkan interaksi sosial dalam tradisi dengan kehidupan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Siswa yang terlibat langsung dalam tradisi ini dapat lebih memahami pentingnya melestarikan budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai sosial serta lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi tradisi ini membantu siswa membangun karakter, menghargai kearifan lokal, dan menyadari pentingnya pelestarian budaya serta lingkungan. Ini juga menjadi langkah penting untuk menjaga kelangsungan budaya di Desa Kedungrejo.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya bagi seluruh elemen dalam melestarikan budaya petik laut. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti perlu mengkaji lebih lanjut bagaimana tradisi Petik Laut dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka secara efektif, dengan memperhatikan relevansi tema dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di tingkat SMP. Peneliti dapat mengusulkan kolaborasi dengan tokoh masyarakat, nelayan, atau budayawan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang tradisi Petik Laut, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan bermakna.

2. Bagi Sekolah SMP

Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tradisi Petik Laut ke dalam pembelajaran IPS sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Tradisi ini dapat dijadikan contoh konkret dalam memahami aspek sosial, budaya, ekonomi, dan

lingkungan. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau dinas kebudayaan untuk mendukung pelestarian tradisi Petik Laut sebagai bagian dari upaya pendidikan berbasis kearifan lokal. Dan di tingkatkan lagi untuk kegiatan lapangan ke tempat pelaksanaan tradisi petik laut.

3. Bagi Guru

Nilai-nilai tradisi Petik Laut, seperti kerja sama, tanggung jawab, rasa syukur, dan pelestarian budaya, dapat dijadikan landasan untuk penguatan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi Desa Kedungrejo saat pelaksanaan tradisi Petik Laut. Pengalaman langsung ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Buat kan saran untuk guru smp tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran ips di smp. Gunakan waktu di kelas IPS untuk berdiskusi tentang pentingnya melestarikan tradisi lokal seperti Petik Laut. Sampaikan pendapat dan pelajari sudut pandang teman tentang tradisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy Sulpi, *Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik*, Atthulab, Volume, II No. 2, 2017, 196.
- Ani Cahyadi, “ *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*”, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6-7.
- Basrowi Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Karya Putra Darwanti, 2012, 15.
- Esha, Nur, Ananda, *Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat di Kecamatan Puger*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, Vol. 1, No. 4, 2023, Hal 168.
- Fajarini Ulfah, *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*, Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2, 2014, 124-128.
- Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022, 22.
- H. Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Yogyakarta: CV. Surya Grafika Pati, 2013, 5.
- Herususanto Budiono, *Symbolisme Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983 , 98.
- Istiqomah Yuli Putri, *Ritual Tari Seblang Olehsari Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Kamilia Fitri, *Eksistensi Budaya Roket Tase' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode Baru* Jakarta: UI-Press, 1992, 56.
- Mimin Elka, *Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7, No 4, 2023, 4507.
- Munawaroh Faridatul Munawaroh, *Makna Filosofi Tradisi bedudukan Didesa Asmpapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Komoyo Press, 2021, 05.

- Nabila Faiq, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Manten Tebu Di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Nashrullah, *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*, Kalimantan Selatan: CV. EL PUBLISHER, 2022, 1-6.
- Nasution Fattah Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, 100-101.
- Oktaviani Maria Anna, Marini Arita, Fitriyani, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD*, Jurnal Ilmiah PGSD, Volume 6 No. 2 November 2022. 101-102.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, 22-25.
- Rera Rizkika, *“Sinkertisme Jawa Dan Islam Dalam Tradisi Petik Laut Masyarakat Pesisir Tanjung Papuma, Kabupaten Jember Jawa Timur”*, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2019.
- Rizkika Rera, *Sinkertisme Jawa Dan Islam Dalam Tradisi Petik Laut Masyarakat Pesisir Tanjung Papuma, Kabupaten Jember Jawa Timur*, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2019.
- Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, 61.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, 9.
- Sukron Mazid, Danang Prasetyo, dan Farikah, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 11, No 02, 2020, 252.
- Tialo Ikbal, *Upaya Guru Dalam Melestarikan Budaya Lokal Tumbilotohe Melalui Pembelajaran IPS*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional, Volume 1, Nomor 2, 2023, 81.
- Tim Penyusun universitas islam negeri kiai achmad siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember. Uin khas Jember Press, 2022, 29.
- Wardani Tri Lutfi, *Kontruksi Sosial Kearifan Lokal Pada Tradisi Seblang Olehsari Di Desa Olehsari Glagah Banyuwangi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Watiek Ideo, *“Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Kemeriahan Upacara Adat Petik Laut”*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Komplek Kemendikbud Gd. E Lt. 10. 2017).

Widyanti Triani, *Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, 2015, 161.

Yunus Rasid, *Nilai-nilai Kearifan Lokal (LOCAL GENIUS) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, 17.

Yusria Istna, *Upaya Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020*, Heritage: Journal of Social Studies, Vol 2, No 2, 2021.

Yusuarsono, Apriyanti Yoki, Lorita Evi, *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di pusat kesehatan masyarakat kembang sEri kecamatan talang Empat Kabupaten bengkulu tengah*, Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.6 No.1, 2019, 74.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuli Rofiatul Aisyah
NIM : 202101090018
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar " merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2024
Saya Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

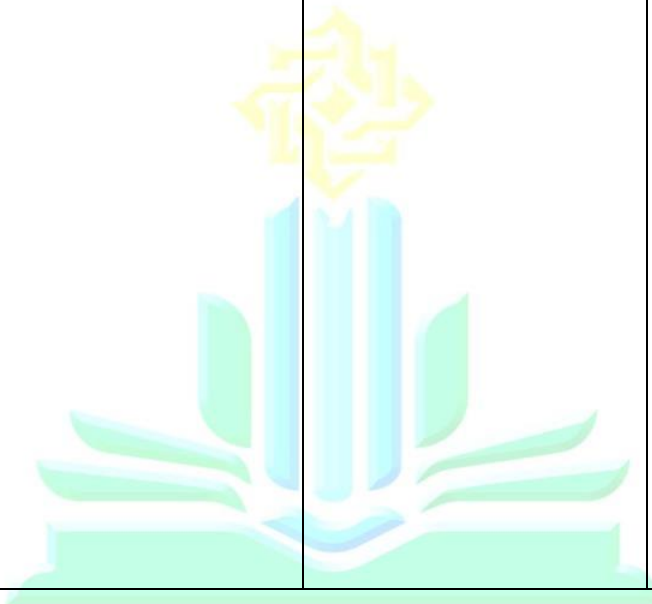


Yuli Rofiatul Aisyah
NIM. 202101090018

Lampiran 1 (Matrik Penelitian)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Vareabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI PETIK LAUT SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MUNCAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal 2. Tradisi Petik Laut 3. Sumber Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tradisi petik laut 2. Pemanfaatan tradisi petik laut sebagai sumber belajar IPS di SMP 3. Tanggapan masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal tradisi petik laut 	<p>Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil wawancara dengan, Tokoh Masyarakat, ketua panitia, kepala sekolah, guru, siswa b. Observasi lapangan c. Dokumentasi <p>Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ? 2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah

					Menengah Pertama ? 3. Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 (Pedoman Wawancara)

A. PEDOMAN WAWANCARA**1. Kepala Sekolah SMP Islam Muncar**

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1:</p> <p>Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang sedang diterapkan di SMP Islam Muncar ? 2. Mengapa di SMP Islam muncar masih menggunakan K13 dimana sekolah lain sudah menggunakan kurikulum merdeka ? 3. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti tradisi Petik Laut, dalam kurikulum sekolah? 4. Apakah ada program khusus atau modul pembelajaran yang dibuat untuk mempelajari tradisi ini? 5. Apa dampak yang ibu lihat pada siswa setelah mereka mempelajari tradisi Petik Laut? Apakah ada perubahan dalam pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai lokal? 6. Bagaimana rencana sekolah Anda untuk terus mengembangkan dan memperkuat muatan materi nilai-

	nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS?
Fokus 2: Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?	1. Bagaimana cara sekolah ibu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum IPS?
Fokus 3: Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?	1. Bagaimana proses menyampaikan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ini ?

2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Fokus	Pertanyaan
Fokus 1: Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran ips yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal ? 2. Bagaimana guru mengintegrasikan tradisi petik laut ke dalam materi pembelajaran ips ? 3. Apa saja topik-topik pembelajaran ips yang relevan dengan tradisi petik laut ? 4. Apa manfaat yang di peroleh siswa dari mempelajari tradisi petik laut ? 5. Bagaimana pembelajaran ini

	<p>dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal dan nasional ?</p> <p>6. Apa saja tantangan yang di hadapi dalam mengajar tradisi petik laut ?</p> <p>7. Kendala apa yang dialami dalam menyampaikan materi ?</p>
<p>Fokus 2: Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?</p>	<p>1. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal di kelas ?</p> <p>2. Bagaimana guru mengukur efektivitas pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal ?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ?</p> <p>4. Bagaimana tradisi ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dalam IPS seperti budaya, sejarah, dan sosial?</p>
<p>Fokus 3: Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<p>1. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut dalam proses pembelajaran ips di SMP Islam ?</p> <p>2. Bagaimana proses dalam menyampaikan materi ?</p>

3. Peserta Didik SMP Islam Muncar

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1:</p> <p>Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran ips yang mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut bisa anda fahami ? 2. Materi apa saja yang masuk dalam nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ? 3. Apa yang bisa di pelajari dari nilai-nilai tradisi petik laut ?
<p>Fokus 2:</p> <p>Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPS yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ? 2. Apa yang anda pahami dengan pembelajaran IPS ini yang di kaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ? 3. Bagaimana pengalaman belajar IPS dengan mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ?
<p>Fokus 3:</p> <p>Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengapresiasi mata pelajaran IPS yang di kaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut ?

4. Ketua Panitia Pelaksana Tradisi Petik laut

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1:</p> <p>Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sejarah dan asal-usul tradisi petik laut di daerah ini ? 2. Bagaimana tradisi ini berkembang dari waktu ke waktu ? 3. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk mengenalkan tradisi ini kepada generasi muda?
<p>Fokus 2:</p> <p>Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan dan persiapan untuk pelaksanaan tradisi Petik Laut? 2. Apakah ada inovasi atau adaptasi yang dilakukan panitia untuk menyesuaikan tradisi ini dengan perkembangan zaman? 3. Bagaimana panitia memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan tidak tergerus oleh modernisasi? 4. Bagaimana panitia bekerja sama dengan pemerintah atau pihak lain dalam pelaksanaan tradisi ini? 5. Bagaimana peran media dalam mendukung pelestarian dan promosi tradisi Petik Laut?
<p>Fokus 3:</p> <p>Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi Petik Laut? 2. Apa makna dan tujuan utama

	dari tradisi Petik Laut ini?
--	------------------------------

5. Tokoh Masyarakat Yang Memiliki Pengetahuan Tradisi Petik Laut

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1:</p> <p>Bagaimana muatan materi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna filosofis di balik tradisi Petik Laut ini? 2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Petik Laut dari awal hingga akhir? 3. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Petik Laut? 4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi Petik Laut saat ini?
<p>Fokus 2:</p> <p>Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran ips di Sekolah Menengah Pertama ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sesaji yang di sajikan dalam tradisi petik laut memiliki makna yang sangat di percaya oleh penduduk setempat ? 2. Bagaimana tradisi petik laut mempengaruhi nilai religiusitas masyarakat nelayan ? 3. Bagaimana petik laut berhubungan dengan nilai religiusitas Masyarakat, seperti rasa syukur dan rasa hormat kepada tuhan ? 4. Apakah ada do'a khusus nya ketika melaksanakan tradisi petik laut ?

<p>Fokus 3:</p> <p>Bagaimana implemetasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran IPS ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa yang menjadi keyakinan masyarakat terhadap tradisi petik laut? 2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar terhadap kegiatan tradisi petik laut ?
--	--

B. PEDOMAN OBSERVASI

Mengenai Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar dimulai dari pelaksanaan tradisi petik laut dan diterapkan dalam pembelajaran IPS.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal tradisi petik laut sebagai sumber pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama (SMP) islam muncar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Hita Anggy Lestari, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SMP ISLAM MUNCAR
Jenjang/Kelas	: SMP/7
Alokasi Waktu	: 1xPertemuan (40 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2024

B. KOMPONEN INTI

Fase : D	
Capaian Pembelajaran	
Elemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan Proses
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan</p>	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara</p>

<p>memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif</p>	<p>verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.</p> <p>Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital.</p> <p>Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>
<p>Domain Mapel</p>	<p>Berkenalan dengan lingkungan Sekitar</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis. 2. Menganalisis perubahan karakteristik lokasi dari waktu ke waktu berdasarkan aspek fisik dan sosial. 3. Membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan

	komposisi penduduknya)
Konsep Utama	Berkenalan dengan Masyarakat
Pertanyaan Pemantik	Bagaimana syarat interaksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya?
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan • Gotong Royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata Kunci	Interaksi Antar Manusia, Interaksi Sosial
Target Peserta Didik	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa	
25 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Assesmen	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok 	
Jenis Assesmen	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis 	
Model Pembelajaran	
Tatap muka	
Ketersediaan Materi	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK 	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang) 	

Metode
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Ceramah • TGT
Materi Pembelajaran
<p>Berkenalan dengan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkenalan dengan Masyarakat
Media, Alat dan Bahan
<p>1. Sumber Utama</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Video, gambar, artikel, cerita pendek, atau lainnya. . b. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan. c. Laptop, PC <p>2. Sumber Alternatif</p> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p> <p>3. Pengembangan Sumber Belajar</p> <p>Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa gambar aktivitas anak membantu pekerjaan di rumah dan contoh sikap menghormati orang tua.</p>
Persiapan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan bahan ajar/materi • Menyiapkan alat dan bahan • Menyiapkan rubric penilaian • Menyiapkan alat penilaian
Langkah-langkah pembelajaran
Pertemuan ke 7
➤ Kegiatan awal (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan do'a Bersama peserta didik 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 4. Guru menanyakan materi terkait pembelajaran yang akan di sampaikan 5. Guru memberikan apresiasi mengenai konsep interaksi sosial manusia. Apresiasi dilakukan melalui tayangan video, gambar, buku, atau pribahasa dan lainnya sesuai dengan kondisi sekolah yang berkenaan dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitas. Seperti contoh gambar berikut ini :



6. Guru menyampaikan mengenai materi

➤ Kegiatan Inti (20 Menit)

1. Guru menampilkan video pembelajaran
2. Peserta didik mengamati video mengenai interaksi Masyarakat yang terjadi di perkampungan, sekolah, pasar atau tempat keramaian lainnya.
3. Guru menjelaskan mengenai Kerja kelompok tersebut
4. Guru membagi kelompok peserta didik ke dalam 5 kelompok
5. Peserta didik kemudian berdiskusi dengan kelompoknya
6. Kemudian peserta didik menjawab satu persatu ke depan
7. Guru kemudian mengecek jawaban kelompok satu persatu

➤ Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- ✓ Presentasi
- ✓ Proyek
- ✓ Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- ✓ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik

Remedial

- ✓ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian

<p>mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. ✓ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi 	<p>kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas. ✓ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
--	---

Kriteria Penilaian

Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
 Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian

1. Sikap

- a. Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- b. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- c. Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?
- d. Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?

Inspirasi dari pembelajaran yaitu untuk memahami sejarah asal-usul keluarga dan berperilaku sesuai peran dalam keluarga seperti menghormati orang tua..

Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP

Kelas/Semester: VII/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2023

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				Ketakwaan
2				
3				
4				

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP
Kelas/Semester: VII/I
Tahun Pelajaran: 2023

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1					
2					
3					
4					

Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:

Nama penilai:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

No	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama:

Kelas:

Semester:

Berilah tanda centang ✓ pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

C. LAMPIRAN

Daftar Pustaka
<p>Buku guru dan buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII</p> <p>Penulis M. Nursa'ban, Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana</p> <p>Penelaah Budi Handoyo, Rokhis Setiawati, Sumardiansyah Perdana Kusuma</p> <p>Penyelia Pusat Kurikulum dan Perbukuan</p> <p>Ilustrator Prescilla Oktimayati</p> <p>Penata Letak (Desainer) M Rizal Abdi</p> <p>Penyunting Eka Wardana, Hartati</p> <p>Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat</p>
Lembar Kerja
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru yang sedang mengajar dan menggunakan metode ceramah, merupakan contoh bentuk kontak sosial ? 2. Suatu proses timbal balik antara perorangan dan kelompok disebut ? 3. Jika ada kontak maupun komunikasi, merupakan hubungan ? 4. Sebutkan bentuk bentuk dari Kerjasama ? 5. Sebutkan bentuk bentuk Interaksi Sosial Asosiatif ?
Bahan Bacaan Peserta didik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkenalan Dengan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian interaksi sosial Pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok, ataupun antarkelompok. b. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> - Kontak sosial - Komunikasi - Tindakan sosial c. Ciri-ciri interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pelaku lebih dari satu orang. - Terjadi komunikasi antara pelaku melalui kontak sosial. - Memiliki maksud atau tujuan yang jelas. - Terdapat dimensi waktu seperti masa lalu, kini, dan mendatang. d. Faktor-faktor interaksi sosial e. Bentuk-bentuk interaksi sosial

f. Pembentukan karakteristik budaya Masyarakat daerah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 (Surat izin penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7916/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Desa

Dusun Krajan, Kedungrejo, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090018
 Nama : YULI ROFIATUL AISYAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Zaiho

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Juli 2024

an. Dekan,

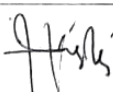
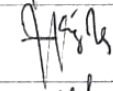
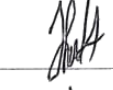
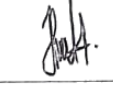
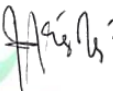
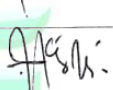
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampran 5 (Jurnal Penelitian)

Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Senin, 20 Mei 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Islam Muncar.	
2	Senin, 22 Juli 2024	Mengajukan surat izin penelitian di SMP Islam Muncar.	
3	Jum`at 9 Agustus 2024	Wawancara kepada Siswa SMP Islam Muncar.	
4	Senin, 19 Agustus 2024	Wawancara kepada Ibu Hita Anggy Lestiana, S.Pd selaku guru IPS di SMP Islam Muncar	
5	Kamis, 22 Agustus 2024	Wawancara kepada Ibu Dian Kismawati, S.Sos.I Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Muncar.	
6	Senin, 26 Agustus 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian di SMP Islam Muncar.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 26 Agustus 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Kepala Sekolah SMP Islam Muncar



Dian Kismawati, S.Sos.I

Lampiran 6 (Surat Selesai Penelitian Sekolah)


YAYASAN SABILAL MUHTADIN
SMP ISLAM MUNCAR

N S S : 2020525052
 N I S : 201510
 N P S N : 20555399
 N U S : 166

homepage: www.smpislammuncar.multiply.com
 e-mail : smpislammuncar67@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR:0075/SK-SMPIM/A.II/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kismawati S.Sos.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jln. Hasan Hasyim, Dsn. Kalimati, Ds. Kedungrejo, Kec Muncar Banyuwangi.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridebititas :

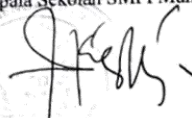
Nama : Yuli Rofiatul Aisyah
 Nim : 202101090018
 Alamat : Dsn Kalimati, Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi
 Program studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Muncar, Dusun Kalimati, Kecamatan Muncar selama 18 hari terhitung mulai tanggal 9-26 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul : "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut sebagai Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di SMP Islam Muncar".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Muncar, 27 Agustus 2024

Kepala Sekolah SMPI Muncar,


Dian Kismawati S.Sos.I

Lmpiran 7 (Surat Selesai Penelitian Desa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
DESA KEDUNGREJO

Jalan Raya Ahmad Yani Nomor 32 Desa Kedungrejo Pos 68472
Website : kedungrejo.desa.id Email : kedungrejomuncar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/794/429.511.02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AHMAD ZAIHO
Jabatan : KEPALA DESA KEDUNGREJO

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian :

N a m a : YULI ROFIATUL AISYAH
N I M : 202101090018
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Kuliah di : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Jenis Penelitian :

" Nilai - Nilai Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muncar & Quot "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kedungrejo, 20 Agustus 2024
KEPALA DESA KEDUNGREJO



AHMAD ZAIHO

Lampiran 8 (Dokumentasi Foto)



Wawancara kepada kepala sekolah SMP Islam Muncar

Ibu Dian Kismawati, S. Sos. I
 Kamis, 22 Agustus 2024
 Di kantor sekolah SMP Islam
 Muncar



Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

Senin, 19 Agustus 2024
 Bapak Samsul Arifin
 Di Kantor Balai Desa
 Kedungrejo



Wawancara Kepada Ketua Panitia

Selasa, 20 Agustus 2024

H.Ridiyanto

Di Rumah Ketua
panitia/penyelenggara



Wawancara Kepada Guru IPS di SMP Islam Muncar

Senin, 19 Agustus 2024

Ibu Hita Anggy Lestari, S.Pd

Di depan Kelas Sekolah SMP
Islam Muncar

PELAKSANAAN TRADISI PETIK LAUT DI DESA KEDUNGREJO



Sambutan tari gandrung sebelum arak-arak gitik

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi



Arak-arak Gitik Kepelabuhan

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi



Gitik Sampai di Pelabuhan

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi



Persiapan Upacara Sebelum di larungkan ke laut

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi



Perjalanan Melarungkan Gitik Ke Laut

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi



Gitik Di Larungkan Ke Laut

Tanggal 23 Juli 2024

Di Desa Kedengrejo Kec Muncar Kab Banyuwangi

BIODATA PENULIS



Nama : Yuli Rofiatul Aisyah
 Nim : 202101090018
 TTL : Banyuwangi, 10 Juli 2001
 Alamat : Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi
 Agama : Islam
 Jurusan/prodi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 No. Handpone : +62 818-0534-2269
 Email : yulirofiatulaisyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1.	TK Darul Muttaqin	Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
2.	SDI Darul Muttaqin	Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
3.	MTS Nurul Qur'an	Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
4.	MA Nurul Qur'an	Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo
5.	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Kec. Kaliwates, Kab. Jember